

*Edisi Revisi*

**RENCANA STRATEGIS**  
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN BOGOR  
2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**2016**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor 2015-2019 Edisi Revisi.

Tersusunnya Edisi Revisi Rencana Strategis (Renstra) STPP ini tidak terlepas dari kerjasama dan dorongan dari semua pihak, terutama sivitas akademika STPP Bogor khususnya Tim Penyusun Naskah Rencana Strategis yang telah bahu membahu mewujudkan dokumen ini.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, penyusun memohon maaf apabila dalam penyusunan Renstra ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Diharapkan Renstra ini dapat digunakan sebagai panduan dan rujukan dalam pelaksanaan kegiatan di STPP Bogor untuk periode ini. Terima kasih.

Bogor, Agustus 2016

Tim Penyusun Edisi Revisi


## SAMBUTAN EDISI REVISI

Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor merupakan dokumen perencanaan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan lima tahun ke depan (2015-2019), sekaligus sebagai rujukan dalam menilai kinerja dan keberhasilan kegiatan. Renstra STPP Bogor dibuat mengacu kepada rencana dan kebijakan pembangunan pertanian diantaranya Pusat Pendidikan Pertanian, BPPSDMP dan Kementan dengan memperhatikan sumberdaya dan potensi yang ada.

Renstra STPP Bogor 2015-2019 Edisi revisi dibuat dan dirumuskan dengan mempertimbangkan perkembangan dan perubahan kebijakan dari program, perluasan sasaran dan cakupan kegiatan serta aksi tindak lanjut yang harus dilakukan untukantisipasi masalah dan tantangan ke depan.

Dengan adanya Renstra edisi revisi ini, maka rujukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan lebih sahih dan dapat dipertanggung jawabkan. Kepada pemangku kepentingan dari pihak internal lainnya supaya dapat menggunakan Renstra ini sesuai keperluannya. Terima Kasih

Bogor, Agustus, 2016  
Ketua STPP Bogor



Ir. Nazaruddin, MM  
NIP. 195905041985031001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>Hal i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Landasan Filosofis .....	2
Landasan Hukum.....	3
Pilar-pilar Strategi .....	3
<b>II Kondisi Umum .....</b>	<b>5</b>
Analisis Kondisi Internal Lingkungan STPP Bogor .....	5
Analisis Kondisi Eksternal Lingkungan STPP Bogor .....	12
Permasalahan dan Tantangan .....	15
Analisis Pemecahan Masalah.....	19
<b>III Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran .....</b>	<b>22</b>
Visi .....	22
Misi .....	22
Tujuan.....	23
Sasaran .....	24
<b>IV CAPAIAN KINERJA PERIODE 2010-2014.....</b>	<b>26</b>
<b>V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN STPP BOGOR 2015-2019 .....</b>	<b>29</b>
Strategi Implementasi Renstra 2015 – 2019 .....	29
Arah Kebijakan Implementasi Renstra 2015 – 2019.....	33
<b>VI KEGIATAN STPP BOGOR TAHUN 2015-2019 .....</b>	<b>36</b>
<b>VII KERANGKA IMPLEMENTASI .....</b>	<b>39</b>
<b>VIII PENUTUP .....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
1. Keragaan Dosen Menurut Jabatan .....	7
2. Keragaan Dosen Menurut Usia .....	7
3. Keragaan Dosen Menurut Tingkat Pendidikan .....	7
4. Keragaan Dosen Menurut Linieritas Pendidikan .....	7
5. Jumlah Lulusan STPP Bogor Tahun 2003-2016 .....	11
6. Data Lulusan STPP Bogor Tahun 2010-2014 .....	26
7. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2012-2015 .....	26
8. Rumusan Strategi Umum dalam Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.....	33
9. Indikator Kinerja Kegiatan Utama.....	36
10. Pembagian Tanggung Jawab Implementasi Kegiatan.....	39

## DAFTAR GAMBAR

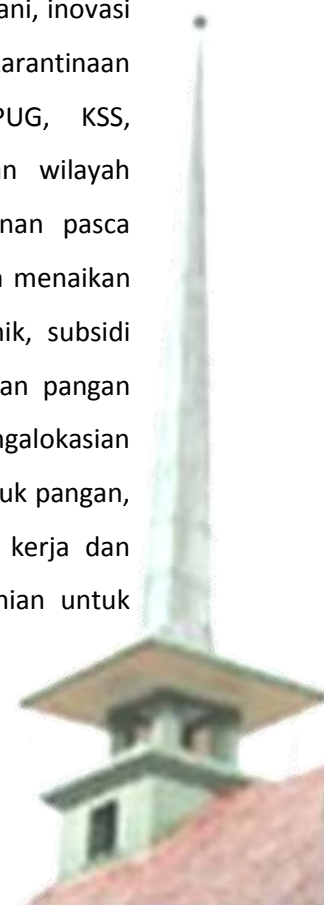
	Hal
1. Keadaan Dosen Menurut Jabatan (a) dan Kelompok Ilmu (b) .....	8
2. Keadaan Dosen Menurut Usia (a), Tingkat Pendidikan (b) dan Linieritas (c) .....	8
3. Keadaan Tenaga Kependidikan Menurut Tingkat Pendidikan (a) dan Tingkat Kepangkatan (b).....	9
4. Keadaan Tenaga Non Kependidikan Menurut Usia (a) dan Jenis Kelamin (b).....	10
5. Sebaran Mahasiswa Menurut Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan .....	11
6. Perbandingan Tenaga Pendidikan dari Segi Usia dan Jenjang Jabatan Fungsional dan Perbandingan antara Anggota KI dengan Sebaran Mata Kuliah (MK) .....	16

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Renstra ini dirumuskan dengan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian (KEMENTAN) 2015-2019, Rencana Strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Tahun 2015-2019, dan Rencana Strategis Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan) Tahun 2015-2019 sebagai pengelola pendidikan lingkup KEMENTAN.

Renstra STPP Bogor juga mengacu kepada sebelas arah kebijakan pembangunan pertanian untuk tahun 2015-2019 yang ditetapkan oleh KEMENTAN yaitu: 1) Peningkatan ketahanan pangan (padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai, dan bawang merah) yang berdampak bagi perekonomian; 2) Pengembangan komoditas ekspor dan substitusi impor serta komoditas penyedia bahan baku bioenergi; 3) Peningkatan daya saing produk pertanian melalui standarisasi produk dan proses, peningkatan rantai pasok, mutu, dan keamanan pangan; 4) Pengembangan infrastruktur (lahan, air, sarana dan prasarana) dan agroindustri di pedesaan sebagai dasar/landasan pengembangan bioindustri berkelanjutan; 5) Reorientasi memproduksi satu jenis produk menjadi multiproduk (produk utama, bioenergi, produk sampingan, produk dari limbah, *zero waste* dan lainnya); 6) Pengembangan kluster/kawasan pada kawasan tertentu yang mengungkit pencapaian target rasional; 7) Sistem perbenihan/pembibitan, perlindungan petani, kelembagaan petani, inovasi dan diseminasi teknologi, penyuluhan dan kebijakan sistem perkarantina pertanian; 8) Mendukung program tematik: MP3EI, MP3KI, PUG, KSS, ketenagakerjaan, percepatan daerah tertinggal, kawasan khusus dan wilayah perbatasan; 9) adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta penanganan pasca bencana alam; 10) subsidi pupuk dengan mengurangi pupuk tunggal dan menaikkan subsidi pupuk majemuk, subsidi kegiatan pengembangan pupuk organik, subsidi penguatan penangkar benih/bibit; dan 11) melanjutkan kredit ketahanan pangan untuk mendorong dan meningkatkan produksi dan produktivitas, pengalokasian plafon kredit menurut subsektor untuk menjamin teralokasinya kredit untuk pangan, kredit mekanisasi pertanian untuk memecahkan kelangkaan tenaga kerja dan menjamin pengelolaan pangan skala luas, dan sertifikasi tanah pertanian untuk kelayakan kredit.



Program utama Pembangunan Pertanian 2015-2019 menjadi acuan penyusunan Renstra STPP Bogor, meliputi: peningkatan ketahanan pangan, pengembangan komoditas ekspor, pengembangan bioenergi, dan pengembangan infrastruktur pertanian. Perguruan Tinggi lingkup KEMENTAN diarahkan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi bioindustri tahun 2020 melalui upaya-upaya : a) pendidikan jarak jauh (*e-Learning*); b) pembukaan program studi mencakup RIHP; c) mengembangkan pendidikan tinggi menjadi unit produksi; d) meningkatkan akreditasi institusi 30% terakreditasi A, dan Akreditasi Program Studi 50% terakreditasi A; e) melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang berorientasi bioindustri 2020; f) mengembangkan *entrepreneur* dan penguasaan IT serta desain komunikasi visual mahasiswa; g) menyiapkan minimal 2 (dua) kompetensi alumni yang bersertifikat; h) meningkatkan kualifikasi pendidik menjadi 50% berpendidikan S3; i) meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan menjadi 100% berpendidikan S1 pada tahun 2019; dan j) meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan SNP.

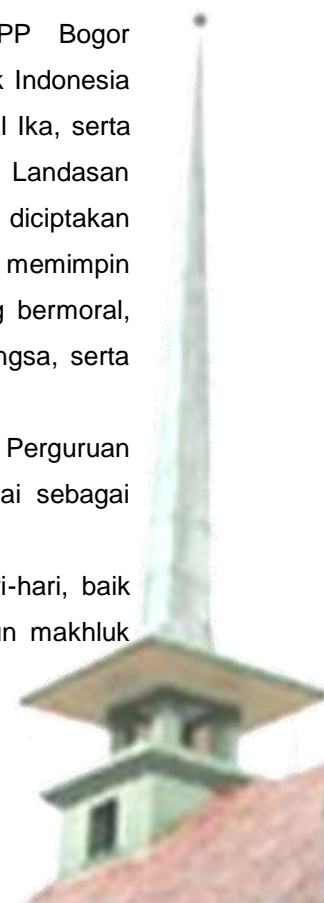
Sehubungan dengan berbagai kebijakan tersebut diatas, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor menetapkan Edisi Revisi Rencana Strategis 2015-2019 dari Rencana Strategi 2015-2019 sebelumnya. Edisi Revisi Renstra STPP Bogor Tahun 2015-2019 ini menjadi acuan dan pedoman bagi semua pelaksana kegiatan di STPP Bogor dalam merencanakan, melaksanakan, mengkaji serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### Landasan Filosofis

Pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di STPP Bogor berlandaskan filosofis Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika, serta berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Landasan filosofis tersebut, menempatkan manusia Indonesia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin kehidupan yang berharkat dan bermartabat serta menjadi manusia yang bermoral, jujur, berbudi luhur, berakhlak mulia, mempunyai karakter dan jati diri bangsa, serta menghargai keragaman budaya.

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi menjunjung tinggi dan memegang dengan teguh norma dan nilai sebagai berikut:

- a) norma agama dan kemanusiaan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, maupun makhluk sosial;





- b) norma persatuan bangsa untuk membentuk karakter bangsa dalam rangka memelihara keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c) norma kerakyatan dan demokrasi untuk membentuk manusia yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kerakyatan dan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; dan
- d) nilai-nilai keadilan sosial untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang merata dan bermutu bagi seluruh bangsa serta menjamin penghapusan segala bentuk diskriminasi dan bias gender serta terlaksananya pendidikan untuk semua dalam rangka mewujudkan masyarakat berkeadilan sosial.

### Landasan Hukum

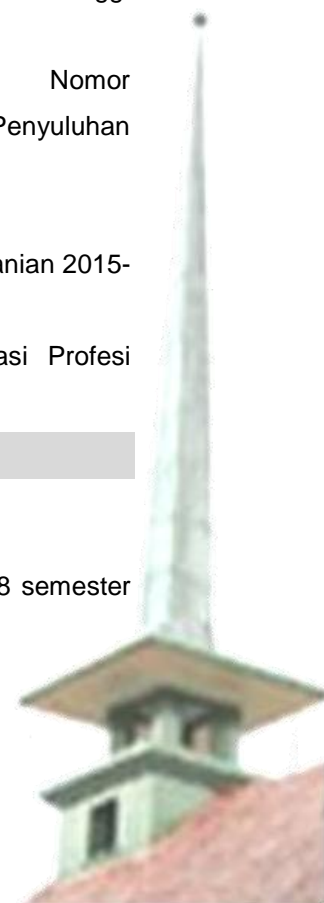
Landasan hukum perumusan Renstra STPP Bogor 2015-2019 ini adalah:

- a) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan;
- d) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- e) Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2001 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor dan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang;
- f) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OT.140/10/2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 554/Kpts/OT.210/9/2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 368/Kpts/OT.210/6/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor;
- g) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 72/Permentan/OT.140/6/2014 tentang Statuta Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- h) Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2019;
- i) Rencana Strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian 2015-2019;
- j) Rencana Strategis Pusat Pendidikan, Standardisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian 2015-2019;

### Pilar-pilar Strategis

Pilar Strategis STPP Bogor adalah sebagai berikut:

- a) Program Vokasi Diploma IV Penyuluhan yang dilaksanakan selama 8 semester (4 tahun)
- b) Status peserta pendidikan adalah mahasiswa tugas belajar



- c) Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi SKKNI Penyuluh Pertanian;
- d) Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan menerapkan konsep Pembelajaran Orang Dewasa (POD);
- e) Akreditasi institusi dan program studi serta sertifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- f) Peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan;
- g) Penyediaan sarana dan prasarana belajar yang mendidik dan sesuai SNP;
- h) Peningkatan kerjasama Tridharma Perguruan Tinggi dengan PTN/PTS dalam dan luar negeri; dan
- i) Peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian, baik lingkup Kementerian Pertanian maupun Kementerian Lain serta Badan Penelitian Non Kementerian/LPNK.



## II. KONDISI UMUM

### Analisis Kondisi Internal Lingkungan STPP Bogor

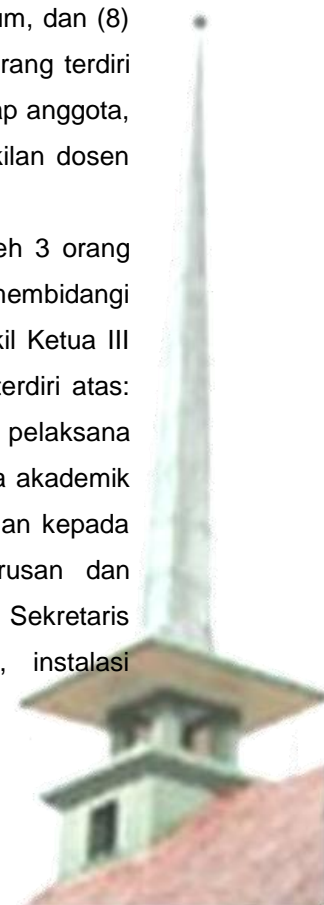
Analisis kondisi internal berdasarkan capaian target dari Renstra Tahun 2010-2014; capaian ini menjadi referensi dalam menganalisis kondisi internal lingkungan STPP Bogor. Secara umum kondisi internal lingkungan STPP Bogor adalah sebagai berikut.

#### 1. Organisasi dan Manajemen

STPP Bogor merupakan salah satu dari enam lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Diploma IV Penyuluhan. STPP merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian di Kementerian Pertanian. Ke enam lembaga pendidikan ini memiliki konsentrasi pendidikan vokasi di bidang penyuluhan yakni Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan di STPP Bogor, STPP Malang, STPP Yogyakarta, STPP Gowa, STPP Manokwari serta Penyuluhan Perkebunan khusus di STPP Medan.

Organisasi dan Tata Kerja STPP Bogor berpedoman pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OT.140/10/2008 dan Statuta STPP Bogor berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 72/Permentan/OT.140/6/2014. Struktur Organisasi STPP Bogor terdiri atas: (1) Senat, (2) Ketua, (3) Wakil Ketua, (4) Unsur Penjaminan Mutu, (5) Unsur Pelaksana dan Penunjang Akademik, (6) Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, (7) Bagian Administrasi Umum, dan (8) Kelompok Jabatan Fungsional. Senat didalamnya diisi oleh sekumpulan orang terdiri atas Ketua STPP Bogor merangkap sebagai anggota, sekretaris merangkap anggota, anggota senat yang meliputi: Wakil Ketua, Ketua Program Studi, perwakilan dosen dan unsur lain.

Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua STPP Bogor dibantu oleh 3 orang Wakil Ketua. Wakil Ketua tersebut terdiri atas: Wakil Ketua I yang membidangi akademik, Wakil Ketua II yang membidangi administrasi umum, dan Wakil Ketua III yang membidangi kemahasiswaan dan alumni. Unsur penjaminan mutu terdiri atas: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), akreditasi dan sertifikasi. Unsur pelaksana dan penunjang akademik terbagi ke dalam 2 unsur, yaitu unsur pelaksana akademik yang terdiri atas jurusan/program studi dan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM). Jurusan/program studi dikelola oleh Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan; sedangkan unsur UPPM terdiri atas Kepala UPPM dan Sekretaris UPPM. Unsur penunjang akademik terdiri atas: instalasi asrama, instalasi



perpustakaan, instalasi komputer dan media penyuluhan, dan instalasi sarana pendidikan.

Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi di bidang akademik dan kemahasiswaan. BAAK dipimpin oleh seorang Kepala Bagian dan dibantu oleh 3 subbagian, yaitu subbagian pendidikan dan kerjasama, subbagian tenaga kependidikan dan subbagian kemahasiswaan dan alumni. Bagian Administrasi Umum (BAU) mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang kepegawaian, keuangan, persuratan, perlengkapan, rumah tangga dan hubungan masyarakat. BAU dipimpin oleh seorang Kepala Bagian dan dibantu oleh 3 subbagian, yaitu subbagian Kepegawaian, subbagian Keuangan dan subbagian Tata Usaha.

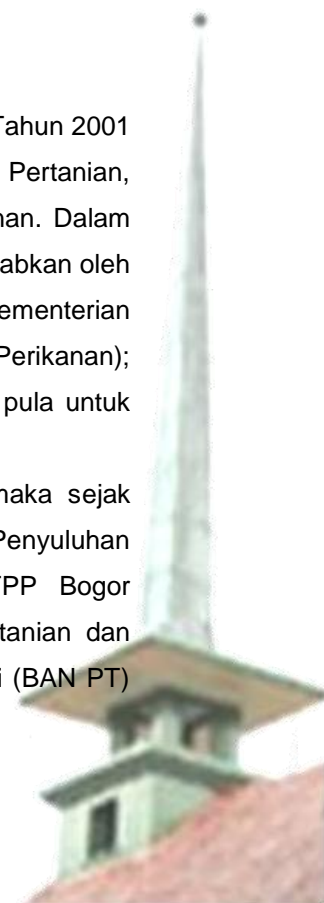
Kelompok jabatan fungsional terdiri atas dosen dan jabatan fungsional lainnya. Kelompok jabatan fungsional dosen di STPP Bogor disebut dengan istilah Kelompok Ilmu (KI). KI yang ada sampai dengan sekarang terdiri atas 4 KI, yakni (1) KI Penyuluhan; (2) KI Agribisnis; (3) KI Agroekoteknologi Pertanian; dan (4) KI Agroekoteknologi Peternakan. Untuk kelompok jabatan fungsional lainnya, organisasinya belum terbentuk secara definitif, namun personilnya sudah ada, yaitu fungsional pranata laboratorium pendidikan (PLP), pustakawan, dan arsiparis.

Jurusan (program studi) dikelola oleh Ketua dan Sekretaris, berkoordinasi dengan Dosen dan Kepala instalasi. Untuk mendukung kegiatan di jurusan/program studi, operasionalnya dibantu oleh Pelaksana Administrasi Jurusan atau PAK. Unit lainnya yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM). UPPM ini dikelola oleh Kepala, Sekretaris, Sub Unit, serta dibantu oleh Pelaksana Administrasi.

## **2. Status Kelembagaan**

Pendirian STPP Bogor berdasarkan Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2001 dengan empat Program Studi, yaitu Program Studi Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Peternakan, Penyuluhan Kehutanan dan Penyuluhan Perikanan. Dalam perjalanannya terjadi perubahan jumlah program studi. Perubahan ini disebabkan oleh adanya perubahan pemisahan kementerian menjadi 3 kementerian (Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan, serta Kementerian Kelautan dan Perikanan); sehingga Program Studi Penyuluhan Kehutanan memisahkan diri; begitu pula untuk Program Studi Penyuluhan Perikanan.

Berkaitan dengan perubahan jumlah program studi di atas, maka sejak tahun 2006 STPP Bogor hanya memiliki dua Program Studi, yaitu Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan; dan pada Tahun 2006 STPP Bogor mendapatkan status akreditasi B untuk Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN PT)



melalui Surat Keputusan BAN PT Nomor 003 Tahun 2006. Di Tahun 2010 baik Program Studi Penyuluhan Pertanian maupun Penyuluhan Peternakan kembali mendapat akreditasi B. Pada tahun 2015 STPP Bogor kembali melakukan pengajuan proses akreditasi program studi, termasuk pengajuan akreditasi institusi/lembaga STPP Bogor.

### 3. Tenaga Pendidik

Sejak pendiriannya pada Tahun 2001 STPP Bogor selalu berupaya meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga pendidiknya. Selama kurun waktu 2001-2014 Dosen STPP Bogor yang mengikuti tugas belajar baik S2 maupun S3 berjumlah 16 orang. Hingga Tahun 2016 jumlah tenaga pendidik di STPP Bogor berjumlah 45 orang. Tiga orang diantaranya sedang mengikuti pendidikan doktor (S3).

Tabel 1. Keragaan Dosen Menurut Jabatan

Jabatan Dosen	Kelompok Ilmu				Jumlah (Org)
	Agroekotektan	Agroekoteknak	Agribisnis	Penyuluhan	
Lektor Kepala	4	3	7	4	18
Lektor	5	5	6	3	19
Asisten Ahli	3	2	2	0	7
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>44</b>

Tabel 2. Keragaan Dosen Menurut Usia

Usia Dosen	Kelompok Ilmu				Jumlah (Org)
	Agroekotektan	Agroekoteknak	Agribisnis	Penyuluhan	
> 60 tahun	2	1	0	0	3
50 - 60 tahun	3	6	12	5	26
40 - 50 tahun	2	2	1	0	5
< 40 tahun	5	1	2	2	10
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>44</b>

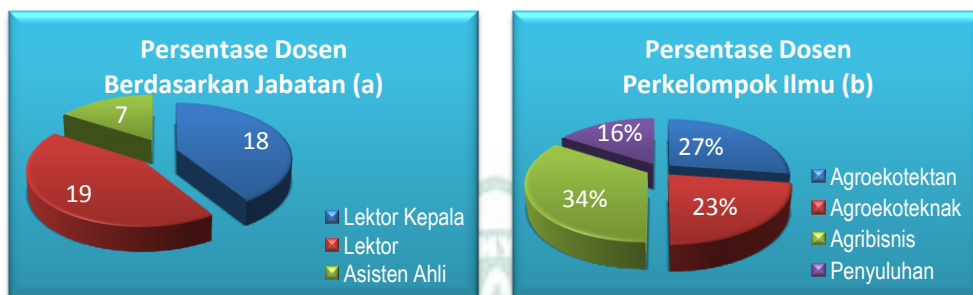
Tabel 3. Keragaan Dosen Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Dosen	Kelompok Ilmu				Jumlah (Org)
	Agroekotektan	Agroekoteknak	Agribisnis	Penyuluhan	
Doktor (S3)	4	1	2	3	10
Kandidat Doktor (S3)	2	1	0	1	4
Magister (S2)	6	8	13	3	30
Sarjana (S1)	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>44</b>

Tabel 4. Keragaan Dosen menurut Linearitas Pendidikan

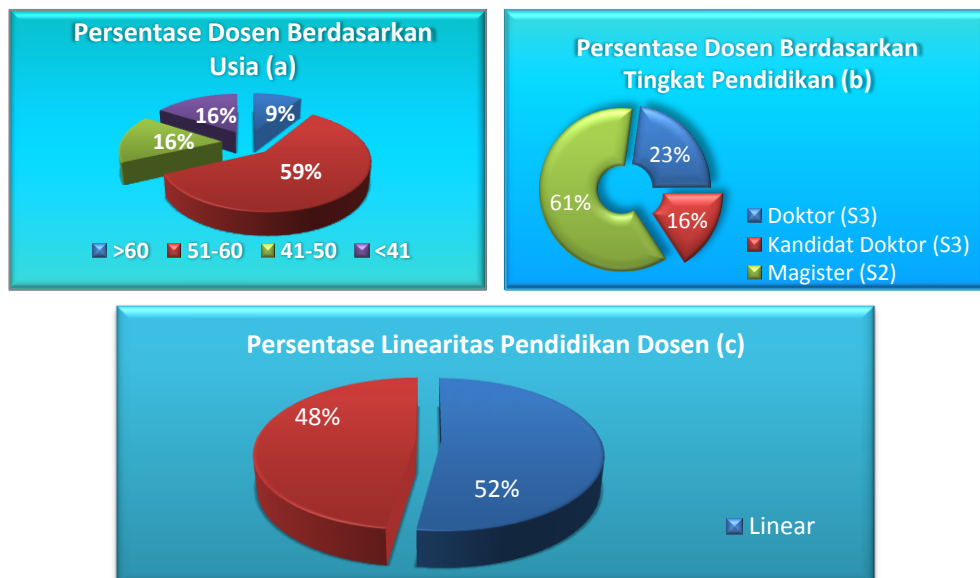
Linearitas Pendidikan Dosen	Kelompok Ilmu				Jumlah (Org)
	Agroekotektan	Agroekoteknak	Agribisnis	Penyuluhan	
Linear	8	6	4	5	23
Non Linear	4	4	11	2	21
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>44</b>

STPP Bogor membagi kelompok dosen berdasarkan bidang ilmunya kedalam empat kelompok yakni : a) Kelompok Ilmu Penyuluhan; b) Kelompok Ilmu Agribisnis; c) Kelompok Ilmu Agroekoteknologi Pertanian; dan d) Kelompok Ilmu Agroekoteknologi Peternakan, seperti tersaji pada Tabel 1, 2, 3 dan 4 di atas. Dosen STPP Bogor seluruhnya berjumlah 44 orang, kemudian dari jumlah tersebut kelompok dosen terbagi atas beberapa kriteria, yaitu komposisi dosen berdasarkan kelompok ilmu yaitu berturut-turut 16% (7 orang), 34% (15 orang), 23% (10 orang) dan 27% (12 orang). Jumlah dosen laki-laki dominan dibanding perempuan (63,6% : 36,4%). Berdasarkan umur dosen, 7% (3 orang) berusia di atas 60 tahun, 59% (26 orang) berusia antara 50-60 tahun, 11% (5 orang) berusia antara 40-49 tahun dan 23% (10 orang) berusia di bawah 40 tahun.



Gambar 1. Keadaan Dosen Menurut Jabatan (a) dan Kelompok Ilmu (b)

Berdasarkan linearitas keilmuan dosen, 52% atau 23 orang linear, sisanya 21 orang (48%) adalah non linear. Kondisi ini terjadi karena pada waktu mengambil program S2 atau S3 tidak sama program studinya. Dengan demikian untuk memperkuat bidang keilmuan yang menjadi pilihan linearitas maka ditunjang dengan pelatihan-pelatihan sesuai bidang keilmuannya.



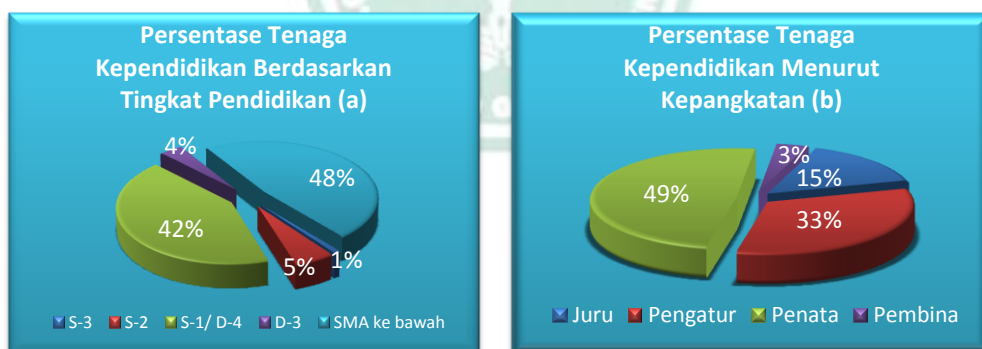
Gambar 2. Keadaan Dosen Menurut Usia (a), Tingkat Pendidikan (b) dan Linearitas (c)



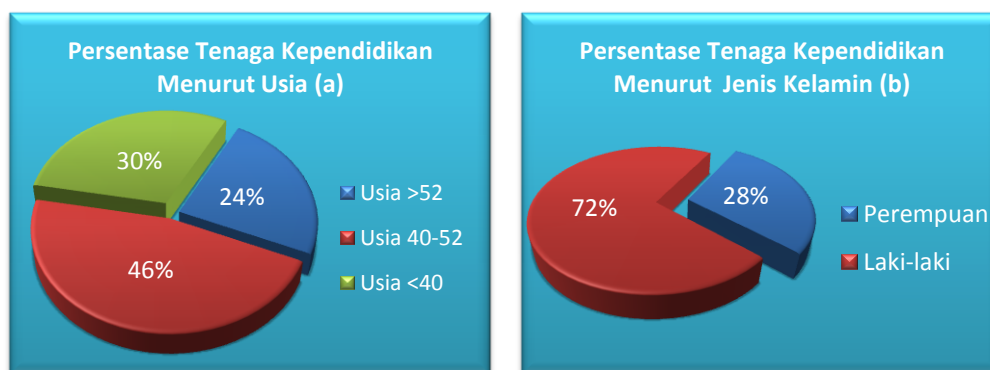
#### 4. Tenaga Kependidikan

Untuk memperlancar tugas-tugas manajemen, STPP Bogor memiliki 113 orang PNS non dosen. PNS non dosen ini terbagi atas beberapa unit kerja, yaitu unit rektorat, unit program studi, unit instalasi/laboratorium dan lahan praktek. Pegawai unit rektorat meliputi pegawai di sub bagian (subbag) tata usaha, subbag keuangan dan subbag kepegawaian. Unit instalasi/laboratorium meliputi instalasi multimedia dan komputer, instalasi sarana pendidikan, instalasi perpustakaan, laboratorium pengolahan hasil pertanian, laboratorium pengolahan hasil peternakan, laboratorium agroekoteknologi, laboratorium penyuluhan dan laboratorium keteknikan. Lahan praktek meliputi lahan praktik pertanian dan lapangan praktik peternakan (termasuk kandang ternak).

Tenaga kependidikan yang berjumlah 113 orang tersebut memiliki beragam tingkat pendidikan, yaitu S3 sebanyak 1 orang (1%), S2 sebanyak 6 orang (5%), S1/Diploma IV sebanyak 48 orang (42%), Diploma III sebanyak 4 orang (4%), dan SLTA kebawah sebanyak 54 orang (48%). Jumlah pegawai laki-laki dominan dibanding perempuan (71,68% : 28,32%). Dari sejumlah 113 orang tersebut, kategori berdasarkan umur adalah 23,89% berusia >52 tahun, 46,90% berusia antara 40-52 tahun dan 30,09% berusia dibawah 40 tahun. Hingga Tahun 2019 akan purna tugas pegawai non dosen sebanyak 9 orang, 4 orang diantaranya merupakan pejabat struktural.



Gambar 3. Keadaan Tenaga Kependidikan menurut Tingkat Pendidikan (a) dan Tingkat Kepangkatan (b)



Gambar 4. Keadaan Tenaga Non Kependidikan Menurut Usia (a) dan Jenis Kelamin (b)

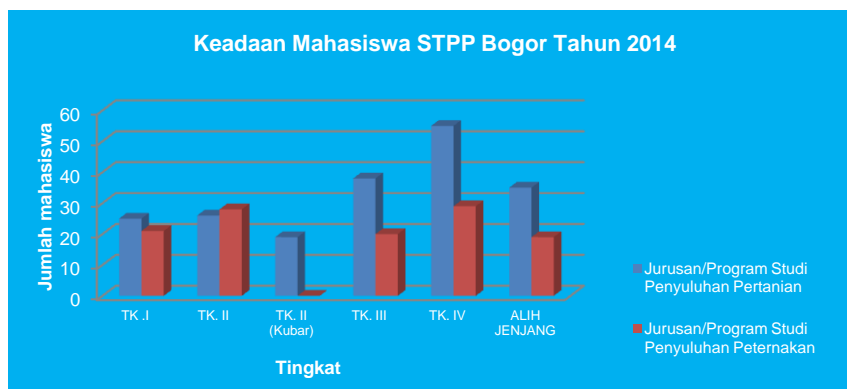
## 5. Mahasiswa dan Lulusan

Pada Tahun Akademik 2015/2016 jumlah mahasiswa STPP Bogor adalah 366 mahasiswa. Rincian dari jumlah tersebut, yaitu (1) mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian berjumlah 198 orang yang terbagi atas: 90 mahasiswa tingkat I, 41 mahasiswa tingkat II, 25 mahasiswa tingkat III, 23 mahasiswa tingkat IV, dan 19 mahasiswa kerjasama dengan Pemkab. Kutai Barat dan (2) mahasiswa Program Studi Penyuluhan Peternakan berjumlah 168 orang yang terbagi atas: 89 mahasiswa tingkat I, 37 mahasiswa tingkat II, 18 mahasiswa tingkat III, dan 24 mahasiswa tingkat IV.

Data diatas menunjukkan perbandingan antara mahasiswa dan dosen pada tahun 2015 (mahasiswa 366 dan Dosen 45) adalah sebesar 8,13 : 1 (dibulatkan 8 : 1). Angka perbandingan ini menunjukkan bahwa kondisi sekarang ini 1 orang dosen di STPP Bogor membimbing/membina 8 orang mahasiswa. Angka perbandingan ini sangat ideal karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 73 Tahun 2009 tentang Perangkat Akreditasi Program Sarjana (S1) bahwa standar ideal rasio mahasiswa dan dosen adalah 12 : 1. Dengan demikian kondisi di STPP Bogor sangat ideal untuk pelaksanaan pendidikan tinggi.

Sebaran mahasiswa STPP Bogor berasal dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K), Dinas Pertanian/Peternakan, UPT Lingkup Kementerian Pertanian dari seluruh wilayah Indonesia dan utusan dari Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. Sejak Tahun 2012, STPP Bogor telah melakukan peningkatan kompetensi lulusan (alumni) melalui diklat baik Diklat Dasar Ahli maupun Diklat Alih Kelompok. Alumni STPP Bogor selain mendapat Ijazah Sarjana Sains Terapan (S.ST) juga mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan menjadi penyuluh pertanian tingkat tertentu. Melalui peningkatan kompetensi lulusan ini diharapkan, alumni dapat lebih kompetitif dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh ketika di lapangan atau ketika kembali ke tempat kerjanya.





Gambar 5. Sebaran Mahasiswa Menurut Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan

Selama 13 tahun (2003-2016) STPP Bogor telah meluluskan 1560 mahasiswa, terdiri atas 1094 mahasiswa reguler dan 466 mahasiswa alih jenjang D-III ke D-IV (Tabel 5).

Tabel 5 Jumlah lulusan STPP Bogor tahun 2003-2016

Tahun	Program Studi				Jumlah (orang)
	Penyuluhan Pertanian		Penyuluhan Peternakan		
	Reguler	Alih Jenjang	Reguler	Alih Jenjang	
2003	0	14	0	5	19
2004	65	1	66	8	140
2005	61	0	50	0	111
2006	66	0	67	0	133
2007	68	0	66	0	134
2008	69	30	68	26	193
2009	70	15	70	17	172
2010	32	0	26	0	58
2011	27	74	17	64	182
2012	0	27	0	23	50
2013	0	29	0	29	58
2014	54	35	30	19	138
2015	36	20	20	30	106
2016	42	-	24	-	66
<b>Jumlah (orang)</b>	<b>590</b>	<b>245</b>	<b>504</b>	<b>221</b>	<b>1560</b>

## 6. Fasilitas Pendukung

Untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma, sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan, STPP Bogor ditunjang oleh unit kerja sebagai berikut:

- Instalasi Perpustakaan di masing-masing jurusan dengan koleksi buku lebih dari 3.000 judul dan koleksi laporan tugas akhir mahasiswa sejak tahun 2004 s.d 2013 sebanyak 1.388 judul. Selain yang bersifat fisik, perpustakaan juga telah dilengkapi dengan fasilitas e-library serta telah bekerjasama dengan beberapa

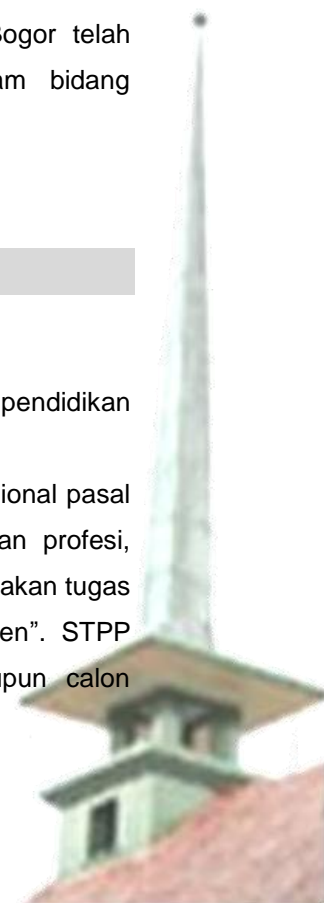
- penyedia jasa e-journal serta perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya untuk meningkatkan layanan penyediaan literatur.
- b. Instalasi Komputer dan Multimedia di masing-masing jurusan. Instalasi ini terdiri atas 2 sarana, yaitu sarana komputer yang dilengkapi dengan komputer PC 47 buah dan akses internet dan sarana multimedia yang dilengkapi dengan kamera dan perlengkapan studio photo serta studio penyiaran radio berbasis *streaming* dan berbasis frekuensi FM (Khusus di Jurusan Penyuluhan Pertanian dilengkapi dengan Studio Radio Komunitas (Rakom) yang mengudara pada frekuensi 107,7 FM.). Instalasi ini selain berfungsi sebagai pengelola praktikum mata kuliah Aplikasi Komputer dan Media Penyuluhan, juga melaksanakan kegiatan pengelolaan *website* dan pelatihan-pelatihan bidang komputer. Fungsi lainnya adalah untuk pendokumentasian seluruh kegiatan, unit usaha di bidang fotografi dan percetakan.
  - c. Empat unit laboratorium di Jurusan Penyuluhan Pertanian (Lab. Penyuluhan, Lab. Keteknikan, Lab. Pengolahan Hasil Pertanian, Lab. Agroekotek), dan empat unit laboratorium di Jurusan Penyuluhan Peternakan (Lab. Kendali Mutu, Lab. Nutrisi Pakan Ternak, Lab. Kesmavet, dan Lab. Pengolahan Hasil Peternakan).
  - d. Dua unit Instalasi Asrama di masing-masing jurusan dengan kapasitas tampung seluruhnya 392 orang.
  - e. Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai corong kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi terkait serta mengelola kegiatan-kegiatan penelitian, pengabdian, dan publikasi. Kerjasama yang telah dibangun antara lain dengan Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, Unit Pengembangan Posdaya IPB Bogor, BKP5K Kabupaten Bogor, Ditjen PPHP Kementerian Pertanian; serta secara kelembagaan, sejak tahun 2014 STPP Bogor telah bekerjasama dengan Universiti Pertanian Malaysia (UPM) dalam bidang penelitian dan pertukaran dosen.

### Analisis Kondisi Eksternal Lingkungan STPP Bogor

#### 1. Peraturan Pemerintah

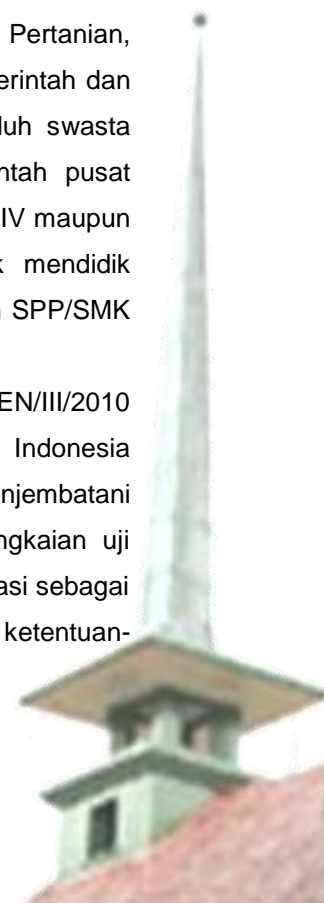
Peraturan-peraturan yang berkaitan dan menunjang pelaksanaan pendidikan di STPP Bogor diantaranya :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 29 menjelaskan bahwa "Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi, berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas kedinasan bagi pegawai dan calon pegawai negeri suatu departemen". STPP Bogor fokus mendidik mahasiswa PNS/CPNS baik penyuluh maupun calon



penyuluh. Pasal 60 yang mensyaratkan “Akreditasi Perguruan Tinggi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT)”, STPP Bogor telah terakreditasi B di tahun 2010 dan telah melakukan akreditasi kembali pada tahun 2015. Pasal 39 yang menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional”, Dosen STPP Bogor rata-rata berpendidikan Magister dan Doktor yang menunjang unsur profesionalitas dalam mengampu mata kuliah.

- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa “Pendidikan Vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan”. Selain itu ditegaskan pula bahwa Pemerintah dapat mengembangkan Pendidikan Vokasi sampai program magister terapan atau program doktor terapan.
- c. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa “Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi, tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. STPP Bogor telah melakukan peningkatan profesionalitas bagi dosen dalam bentuk fasilitasi dana penelitian, fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan fasilitasi magang/studi banding ke universitas dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen menegaskan tentang pemberian sertifikasi pada tenaga pendidik. Sejumlah 90% tenaga pendidik di STPP Bogor telah tersertifikasi secara nasional.
- e. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 21 menyatakan bahwa “Pemerintah dan pemerintah daerah meningkatkan kompetensi penyuluh PNS, penyuluh swasta dan penyuluh swadaya melalui pendidikan dan pelatihan”. Pemerintah pusat melalui STPP Bogor telah mendidik para penyuluh PNS baik reguler D-IV maupun alih jenjang D-III ke D-IV. Kedepan sangat memungkinkan untuk mendidik Penyuluh Swasta dan Penyuluh Swadaya serta calon penyuluh lulusan SPP/SMK Pertanian.
- f. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: KEP.29/MEN/III/2010 tanggal 5 Maret 2010 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor Pertanian bidang Penyuluhan Pertanian; SKKNI ini menjembatani bahwa penyuluh merupakan profesi yang tersertifikasi melalui serangkaian uji kompetensi. Idealnya peserta didik di STPP sudah mengantongi sertifikasi sebagai penyuluh profesional karena kurikulumnya sudah mengacu pada ketentuan-ketentuan yang tertuang di dalam dokumen SKKNI.

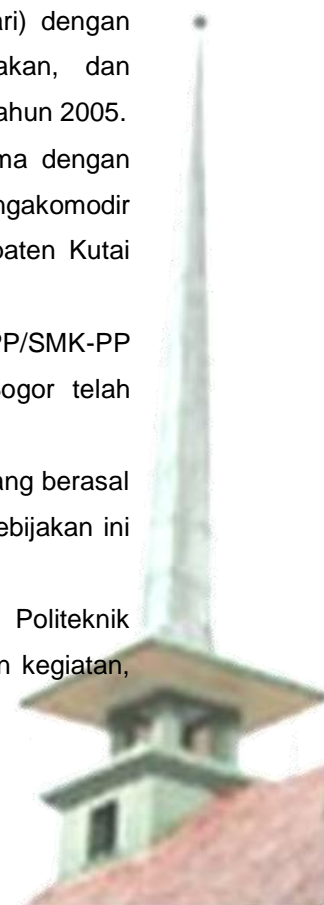


- g. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil terdiri atas jabatan fungsional keahlian dan jabatan fungsional keterampilan. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999, Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil di lingkup Kementerian Pertanian tergolong dalam Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) yang terdiri atas Penyuluh Pertanian, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengawas Benih Tanaman, Pengawas Bibit Ternak, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, dan Pengawas Mutu Pakan Ternak. Keputusan tersebut mensyaratkan bahwa pejabat fungsionalnya harus menempuh pendidikan sesuai jabatannya. Kaitan dengan RIHP tersebut, STPP sudah menyelenggarakan program pendidikan khusus untuk fungsional penyuluh pertanian dan memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan bagi fungsional RIHP lainnya.
- h. Pedoman Pembelajaran Diploma IV Kepala Badan Sumberdaya Manusia Pertanian No.18 Tahun 2016, perubahan atas Pedoman Pembelajaran Diploma IV Kepala Badan Sumberdaya Manusia Pertanian No.39 Tahun 2014.

## 2. Kebijakan Kementerian Pertanian

Sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian, maka eksistensi STPP tidak terlepas dari kebijakan eksternal yang membidangi STPP. Setelah Undang-undang yang memberikan peluang kiprah STPP, kebijakan kementerian pun sangat mendukung diantaranya:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan beasiswa Diploma IV dan Alih jenjang D-III ke D-IV serentak setiap tahun di enam STPP yang tersebar di wilayah Indonesia (Medan, Bogor, Magelang/Yogyakarta, Malang, Gowa, dan Manokwari) dengan tiga konsentrasi/peminatan yakni Penyuluhan Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan; STPP Bogor telah mengakomodir kebijakan ini semenjak tahun 2005.
- b. Membuka penyelenggaraan program pendidikan Diploma IV kerjasama dengan pemerintah provinsi dan/atau kabupaten; STPP Bogor telah mengakomodir kebijakan ini melalui bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Barat sejak tahun 2012.
- c. Membuka peluang sumber mahasiswa non PNS yakni lulusan SPP/SMK-PP terbaik, Penyuluh Swadaya dan anak petani berprestasi; STPP Bogor telah mengakomodir kebijakan ini sejak tahun akademik 2014.
- d. Menyediakan formasi pengangkatan menjadi PNS bagi lulusan STPP yang berasal dari mahasiswa reguler non PNS; STPP Bogor telah mengakomodir kebijakan ini dan mendapat formasi untuk alumni tahun 2006.
- e. Melakukan alih status atau transformasi dari STPP Bogor menjadi Politeknik Pertanian STPP Bogor (POLTEKTAN STPP Bogor), sehingga cakupan kegiatan,



- program studi, fasilitas akademik dan kapasitas tenaga pengajar menjadi lebih besar.
- f. Dalam mendukung program pembangunan pertanian yang dicanangkan dan difasilitasi KEMENTAN, serta mendukung transformasi kelembagaan menjadi POLTEKTAN STPP Bogor, maka direncanakan untuk membuka Program studi baru, antara lain; Mekanisasi Pertanian (Permesinan Pertanian), Paramedik Veteriner, dan Agribisnis Hortikultura.
  - g. Disamping itu juga terbuka kesempatan atau peluang untuk dibukanya program pendidikan Magister Sains Terapan (M.ST) bidang penyuluhan pertanian dan Penyuluhan Peternakan di lingkungan STPP; STPP Bogor telah mengakomodir kebijakan ini melalui penyusunan tim naskah akademik pendirian program S2 M.ST dan saat ini masih digodok oleh tim.
  - h. Menetapkan prioritas komoditas pertanian, peternakan dan perkebunan yang didukung dengan program-program pemerintah pusat dan perlu pendampingan para penyuluh. STPP Bogor telah mengakomodir kebijakan ini melalui kerjasama dengan Dinas Pertanian terkait, seperti program P2BN, Upsus Pajale, dan lain-lain.

### Permasalahan dan Tantangan

Permasalahan yang perlu mendapat perhatian STPP Bogor dalam kurun waktu 5 tahun kedepan diantaranya:

#### 1. Kuantitas dan Kualitas Mahasiswa yang Terbatas

Ada enam lembaga pendidikan serupa (STPP) dimana empat diantaranya menyelenggarakan program studi yang sama yakni Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan serta lembaga pendidikan tinggi lainnya yang sudah ada di daerah masing-masing menyebabkan jumlah calon mahasiswa STPP menjadi terbatas. Selain itu terbatasnya jumlah calon mahasiswa STPP dikarenakan banyaknya penyuluh yang sudah tidak memenuhi syarat usia sekolah.

#### 2. Regenerasi dan Kaderisasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Belum Berkesinambungan

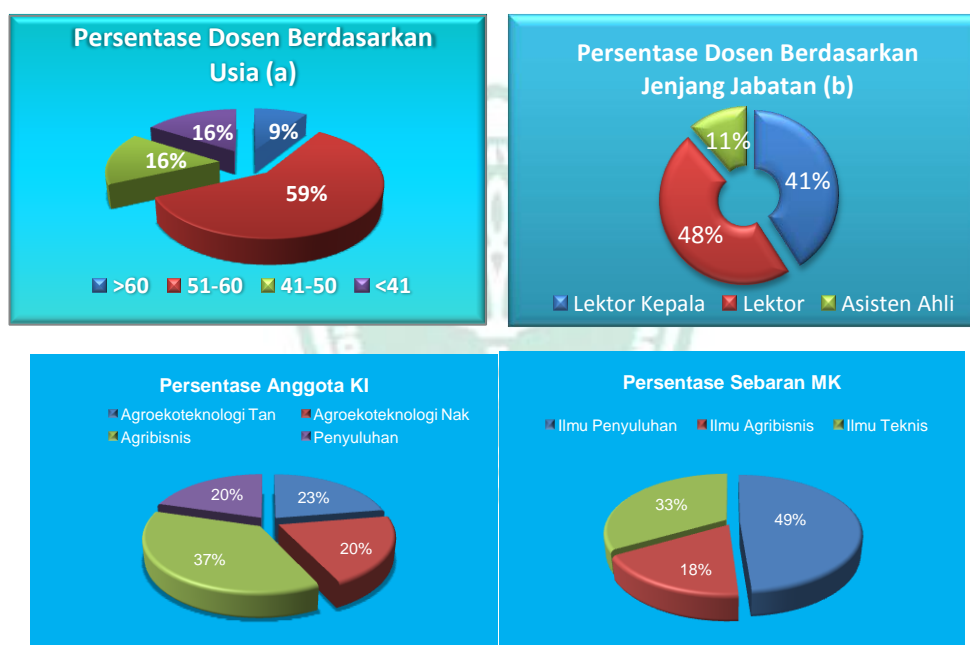
Sejak berdirinya di Tahun 2001, regenerasi tenaga pendidik baru dilakukan tiga kali yakni pada Tahun 2006 (6 orang), 2011 (3 orang) dan 2014 (6 orang). Tenaga pendidik yang ada saat ini 68% berusia diatas 50 tahun dan hanya 16% yang berusia dibawah 41 tahun, sisanya pada kisaran usia 41-50 tahun. Berdasarkan jabatan fungsionalnya, sebanyak 41% dosen berjenjang Lektor Kepala, 48% Lektor dan 11% Asisten Ahli. Berdasarkan pengelompokan dalam bidang ilmu, jumlah tenaga pendidik yang ada tidak menunjukkan keseimbangan. Kelompok Ilmu



Penyuluhan 20%, Agribisnis 37%, Agroekoteknologi Pertanian 23% dan Agroekoteknologi Peternakan 20%.

Peningkatan Kapasitas SDM melalui pendidikan merupakan syarat utama pengembangan Program Studi Sekolah Tinggi. Kualifikasi Tenaga Pendidik berdasarkan Menpan No. 17 Tahun 2013, mengisyaratkan Dosen dengan Jabatan Lektor Kepala harus Doktor. Kondisi saat ini 60% Dosen di STPP Bogor belum mendapat kesempatan baik Tugas Belajar maupun Izin Belajar untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang Doktor.

Dari segi mata kuliah yang diajarkan di STPP Bogor, mata kuliah yang diampu kelompok ilmu penyuluhan 48,89%, teknis pertanian/peternakan 33,33% dan agribisnis 17,78%. Bidang ilmu yang ditekuni oleh dosen sebanyak 47,7% linear dengan program sarjana atau magisternya; sementara sisanya 52,3% adalah non linear.



Gambar 6. Perbandingan tenaga pendidik dari segi usia dan jenjang jabatan fungsional dan perbandingan antara anggota KI dengan sebaran Mata kuliah (MK)

### 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Belum Optimal

Sarana gedung perkuliahan di STPP Bogor secara umum telah memenuhi standar BSNP ( $0,5 \text{ m}^2/\text{mahasiswa}$ ) dan setiap lokal luasnya sudah sesuai dengan ketentuan standar  $7 \text{ m} \times 9 \text{ m}$ . Jumlah ruang kuliah yang ada sekarang adalah 13 ruang dengan rincian 8 ruang kelas di Jurusan Penyuluhan Pertanian dan 5 ruang kelas di Jurusan Penyuluhan Peternakan. Lahan praktik, dari segi luasan telah memenuhi standar. Namun dari sisi sarana pendukung ruang kuliah dan lahan praktik belum optimal terutama untuk fasilitas kelas dan peralatan lapangan praktik. Ruang

kelas belum representatif untuk kenyamanan mahasiswa belajar, asrama dan fasilitas ekstrakurikuler masih perlu penyempurnaan. Ketersediaan AC dan alat media bantu proses pembelajaran dikelas belum optimal.

Selanjutnya, untuk laboratorium penunjang pendidikan belum sepenuhnya memenuhi standar laboratorium pendidikan, termasuk peralatan pendukungnya sehingga berpengaruh terhadap kualitas praktikum yang akan diberikan kepada mahasiswa. Beberapa alat belum tersedia dan yang tersedia pun sebagian besar kondisinya telah rusak, ketersediaan bahan praktikum juga relatif masih terbatas. Asrama yang ada masih terpisah-pisah belum terlokalisasi di satu tempat. Beberapa fasilitas ekstrakurikuler tidak terjaga dengan baik bahkan beberapa diantaranya hilang. Pengelolaan laboratorium dan lahan praktikum belum terintegrasi dan masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Belum ada pemisahan antara lahan produktif untuk unit usaha dan lahan praktikum untuk percobaan mahasiswa. Terbatasnya tenaga pengelola lapangan dan belum adanya alokasi dana khusus untuk usaha produktif menjadi kendala pengembangan lahan yang ada.

#### **4. Munculnya Pesaing Program Pendidikan Serupa**

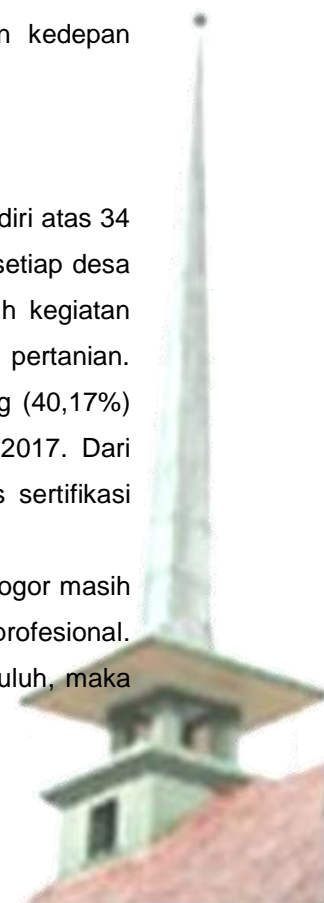
Beberapa universitas ternama sudah memiliki Program Studi Penyuluhan Pembangunan (IPN) baik program sarjana maupun pascasarjana. Meskipun kurikulum yang diterapkan berbeda namun karena nomenklaturinya hampir sama, maka hal ini menjadi bahan pertimbangan tersendiri bagi peminat atau calon mahasiswa. Dari segi kurikulum, sebenarnya kurikulum STPP memiliki spesialisasi jumlah praktikum lebih banyak dibandingkan teori (bobot praktikumnya 60% dan teori 40%).

Tantangan yang dihadapi STPP Bogor dalam kurun 5 tahun kedepan diantaranya:

##### **1. Kebutuhan Tenaga Fungsional Penyuluh Pertanian**

Berdasarkan data Kemendagri tahun 2015, wilayah Indonesia terdiri atas 34 provinsi, 486 kabupaten/kota, 6.793 kecamatan, dan 72.944 desa. Jika disetiap desa dibina oleh satu orang penyuluh pertanian, maka untuk melayani seluruh kegiatan pertanian di seluruh wilayah Indonesia dibutuhkan 72.944 orang penyuluh pertanian. Sampai dengan Tahun 2014, kebutuhan tersebut baru terisi 28.492 orang (40,17%) dari total kebutuhan, yang kemudian akan pensiun 50%-nya di Tahun 2017. Dari jumlah penyuluh PNS yang ada, baru 1400 penyuluh yang sudah lulus sertifikasi profesi.

Dengan demikian, apabila mengacu pada data tersebut, STPP Bogor masih mempunyai peluang untuk mencetak calon penyuluh pertanian yang profesional. Selain itu juga, dengan adanya tuntutan sertifikasi profesi bagi para penyuluh, maka



masih diperlukan pendidikan Diploma IV Penyuluhan. Implikasinya adalah bahwa keberadaan STPP Bogor masih sangat diperlukan.

## **2. Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community)**

Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN di awal tahun 2015 membuka peluang pengembangan dosen di luar negeri melalui program *detasering* maupun mahasiswa melalui program *sandwich*. Kedepan dosen dari luar negeri dapat mengajar di Indonesia dan sebaliknya. Mahasiswa pun bebas memasuki perguruan tinggi di luar negeri begitupun sebaliknya. Setiap profesi yang berstandar nasional memungkinkan dapat bekerja di luar negeri. Dengan kondisi demikian, melalui peningkatan kemampuan perguruan tinggi dan peningkatan kompetensi lulusan, maka ini merupakan suatu peluang bagi STPP Bogor dapat berperan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja dan berkiprah di luar negeri.

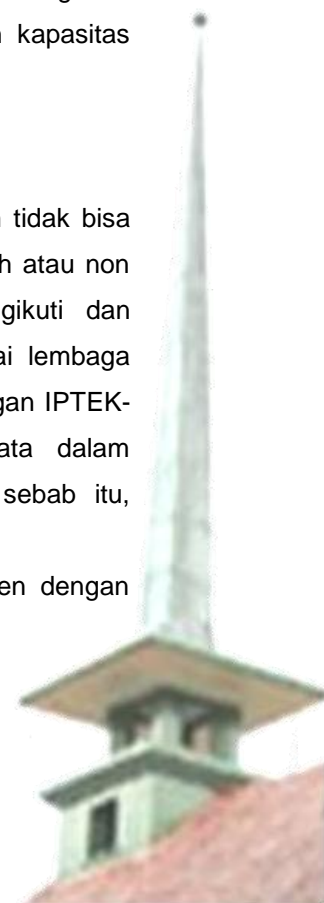
## **3. Efisiensi dan Efektifitas Sumberdaya Manusia dan Anggaran**

Reformasi birokrasi yang telah diberlakukan di Kementerian Pertanian menuntut profesionalisme semua sumberdaya manusia dalam melaksanakan tugas dan fungsi dan dalam mengelola anggaran agar efektif, efisien, dan ekonomis. Adanya tunjangan kinerja menuntut perencanaan sasaran kinerja setiap pegawai (SKP) dan laporan pencapaiannya. Tuntutan ini dapat menjadi motivasi bagi seluruh pegawai untuk berbuat lebih dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan jumlah pegawai yang banyak diharapkan mampu meningkatkan kinerja sesuai tugas dan fungsinya dalam penyelenggaraan proses pendidikan secara umum. Dengan anggaran yang tersedia bagaimana mengelolanya agar kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi lebih dominan dalam rangka peningkatan kapasitas lulusan dan eksistensi lembaga di dunia kependidikan.

## **4. Tuntutan Profesionalisme Dosen dan Penunjang**

Globalisasi dan perkembangan IPTEK-IT tidak bisa ditawar dan tidak bisa dikesampingkan serta tidak memandang jabatan, usia, institusi pemerintah atau non pemerintah sehingga semua yang terlibat di dalamnya mesti mengikuti dan mensinergiskan dengan perkembangan yang ada. STPP Bogor sebagai lembaga pendidikan tinggi tentunya juga harus mensinergiskan dengan perkembangan IPTEK-IT. Untuk menjawab tuntutan tersebut diperlukan upaya yang nyata dalam meningkatkan profesionalisme dosen dan unsur penunjangnya. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan nyata sebagai berikut:

- a. menyediakan tenaga pendidik (dosen) yang profesional dan kompeten dengan distribusi yang merata pada setiap bidang kelimuan (kelompok ilmu);



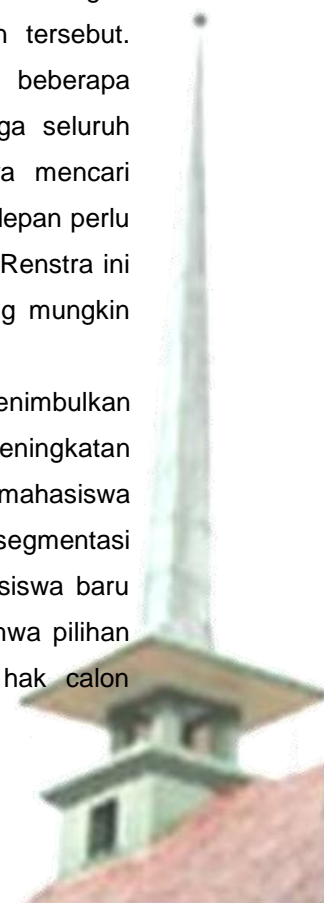


- b. meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan perlengkapan yang *up to date* sesuai dengan tujuan peningkatan kompetensi lulusan;
- c. mengembangkan dan menerapkan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, keagamaan, serta kewirausahaan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan;
- d. menyediakan data dan informasi serta akreditasi berbasis IT yang handal;
- e. mewujudkan manajemen satuan pendidikan yang efisien, efektif, akuntabel, profesional dan transparan serta mudah diakses;
- f. memperkuat tata kelola penyelenggaraan sistem pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- g. meningkatkan standar kompetensi SDM yang bertumpu pada spesialisasi keahlian melalui peminatan jenjang pendidikan pada level Strata-3 serta pelatihan-pelatihan bersertifikat.

### Analisis Pemecahan Masalah

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) ada enam, yaitu STPP BOGOR, STPP Malang, STPP Goa, STPP Manokwari, STPP Jogjakarta dan STPP Medan. STPP Bogor didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 Tahun 2001, sama dengan STPP Malang. Berbeda halnya dengan empat STPP lain, yaitu STPP Medan, STPP Goa, STPP Manokwari dan STPP Jogjakarta yang pendiriannya berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 58 tahun 2002. Dengan demikian, semestinya STPP Bogor lebih berpengalaman dengan sarana-prasarana yang lebih tertata dibandingkan keempat STPP lain tersebut. Namun demikian, kondisi yang ada menunjukkan bahwa masih ada beberapa komponen pendidikan belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga seluruh elemen pendidikan harus menggali akar permasalahan dan berupaya mencari solusinya. Dengan demikian, STPP Bogor dalam kurun waktu 5 tahun ke depan perlu merancang target dan strategi yang harus dicapai. Untuk itu, keberadaan Renstra ini perlu disusun dengan melihat proyeksi ke depan beserta tantangan yang mungkin dihadapi serta peluang yang perlu diperhitungkan.

Keberadaan enam STPP di seluruh Indonesia, tentunya menimbulkan kompetisi, baik dalam peningkatan kiprah dan perannya bagi peningkatan profesionalisme penyuluh maupun berkaitan dengan penjangkaran calon mahasiswa yang akan dididik. Seluruh STPP telah memiliki kesepakatan pembagian/segmentasi wilayah kerja STPP. Berdasarkan hal ini, untuk penerimaan calon mahasiswa baru pelayahannya menjadi enam bagian. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pilihan studi setiap calon mahasiswa bukan wewenang institusi, melainkan hak calon

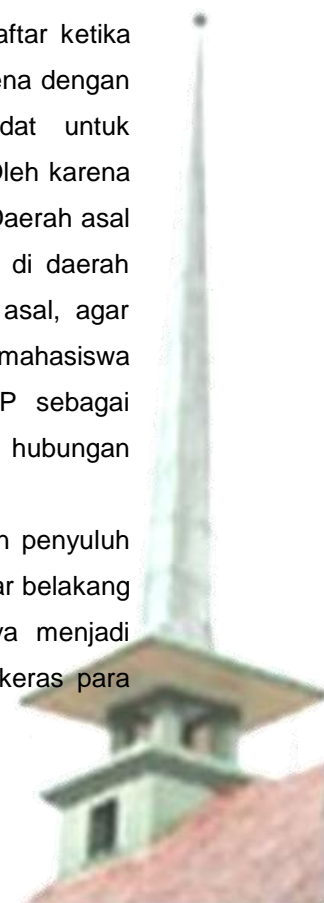


mahasiswa dalam menentukan pilihan dimana akan mengikuti pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan penciri yang khas alumni STPP Bogor dibandingkan dengan alumni STPP lain sebagai daya tarik calon mahasiswa. Dengan aset yang memadai, STPP mampu menampung hingga empat kelas per angkatan serta dukungan SDM yang handal, STPP Bogor masih menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa baru. STPP Bogor harus berusaha memberikan sistem pendidikan terbaik, sesuai dengan berbagai fasilitas dan kemampuan yang dimiliki. Harapannya, semakin banyak calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di STPP Bogor.

Dinamika dunia pendidikan tinggi selalu berubah dan berdampak pada STPP Bogor, diantaranya adalah penjangkaran calon mahasiswa baru. Saat ini, minat calon mahasiswa baru di bidang pertanian secara umum lebih rendah dibandingkan dengan bidang lain. Disamping itu, adanya program PTPL dan Penyetaraan D-III Penyuluhan telah meminimumkan calon peserta didik dari kalangan Penyuluh Pertanian. Dengan kondisi tersebut, STPP Bogor telah menjajaki kerjasama pengembangan SDM pertanian di tingkat kabupaten/kota, yaitu membuka pendaftaran calon mahasiswa baru bagi kabupaten/kota tertentu untuk dididik di STPP Bogor melalui jalur kerjasama yang pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah kabupaten/kota. Kerjasama model demikian telah dilaksanakan sejak tahun 2012, yaitu kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Barat. Model kerjasama ini perlu terus dilanjutkan bahkan perlu diperluas jaringan/wilayahnya dan perlu diinisiasi proses penerbitan dasar hukumnya dalam bentuk Peraturan Menteri Pertanian yang kemudian dilegalisasi dengan *MoU* sehingga mempunyai payung hukum yang jelas. Selain itu, STPP Bogor membuka pendaftaran calon mahasiswa baru dari unsur PNS atau CPNS Penyuluh Pertanian maupun Calon Penyuluh Pertanian.

Dengan sistem tersebut, banyak calon mahasiswa yang mendaftar ketika program pendidikan STPP dibuka. Namun, permasalahan lain timbul karena dengan sistem ini keberadaan STPP yang secara legalitas diberi mandat untuk menyelenggarakan pendidikan khusus profesi penyuluh dipertanyakan. Oleh karena itu, STPP selalu menjalin komunikasi dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah asal mahasiswa agar lulusan STPP Bogor dapat diangkat menjadi penyuluh di daerah asalnya. Praktek mahasiswa sebisa mungkin dilaksanakan di daerah asal, agar pemerintah daerah mengetahui potensi akademik dan kemampuan lapang mahasiswa STPP, sehingga pemerintah daerah bersedia menerima alumni STPP sebagai penyuluh pertanian. Metode ini perlu dilakukan oleh STPP Bogor dalam hubungan dengan aspek legalitas penyelenggaraan pendidikan penyuluhan.

Sistem penerimaan mahasiswa dari kalangan penyuluh dan non penyuluh ternyata menjadi tantangan tersendiri bagi STPP Bogor. Mahasiswa berlatar belakang diluar pertanian sangat memerlukan kerja ekstra untuk menyiapkannya menjadi seorang penyuluh yang profesional. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras para



tenaga pendidik untuk menghasilkan kualitas lulusan yang standar dengan profesi penyuluh pertanian berdasarkan SKKNI. Disini sebenarnya peran STPP yang utama dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang serupa dalam rangka menciptakan penyuluh yang profesional.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh STPP Bogor dan memerlukan pemecahan khusus yaitu masalah kaderisasi SDM terutama tenaga dosen. Kaderisasi yang sehat minimal tiga lapis dengan selang yang tidak terlalu jauh maksimal 3-5 tahun. Menciptakan kader penerus di STPP Bogor perlu pemetaan sejak dini. Karenanya *mapping* sumberdaya manusia harus segera dilakukan dalam rangka menyiapkan calon pengisi jabatan di semua lini yang ada. Untuk menunjang kebutuhan dosen misalnya, maka perlu inisiasi institusi untuk memberikan kesempatan tenaga-tenaga muda potensial melanjutkan jenjang pendidikannya baik melalui tugas belajar maupun izin belajar. Tenaga-tenaga yang ada sudah diarahkan dan dibina untuk disiapkan menjadi pengganti pejabat untuk jabatan tertentu dikemudian hari.

Dengan arah mencetak lulusan STPP Bogor yang memiliki ciri khas dibanding STPP lain, maka sarana pembelajaran perlu pembenahan secara bertahap. Aspek mana yang mau dijadikan *bench mark*, maka harus difokuskan pembenahannya dan disiapkan juga sumberdaya manusia pengelolanya. Beberapa laboratorium menjadi sangat penting untuk dibenahi dalam rangka menciptakan *bench mark* lulusan. Menyikapi AEC maka lulusan harus menguasai minimal satu bahasa asing, sehingga laboratorium bahasa harus difungsikan kembali dan instalasi komputer dan multimedia sangat penting untuk dibenahi. STPP perlu memfasilitasi penguasaan keterampilan tertentu bagi lulusan melalui pelatihan-pelatihan teknis sesuai dengan yang diminatinya. Disamping lulusan mendapatkan ijazah, sertifikasi penyuluh profesional sesuai SKKNI, juga diharapkan memperoleh sertifikat keahlian tertentu sebagai ciri khas seperti HACCP, GAP, GHP, GMP, Multimedia, deteksi kebuntingan ternak, IB, dan lain-lain yang menunjang kinerja di lapangan.



### III. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

#### Visi

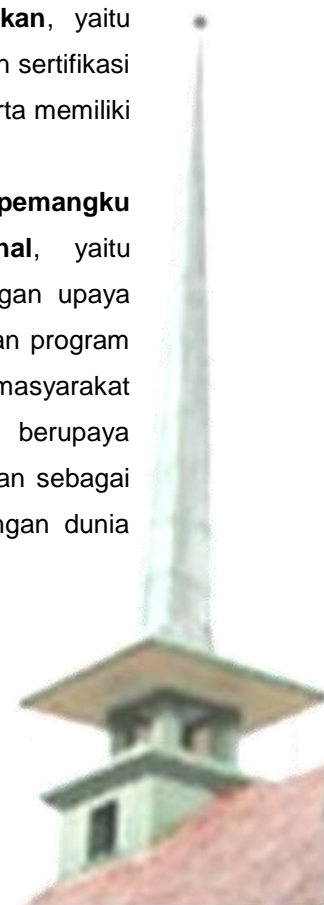
Dalam rangka mewujudkan cita-cita sebagai STPP yang handal dan berwawasan global dalam mencetak penyuluh pertanian profesional, STPP Bogor telah merumuskan visi, yaitu:

***“Terwujudnya Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Terdepan dalam Menghasilkan Pejabat Fungsional Rumpun Ilmu Hayati Pertanian (RIHP) yang Handal dan Profesional”***

#### Misi

Mengacu pada Visi maka untuk mencapainya dirumuskan Misi sebagai berikut :

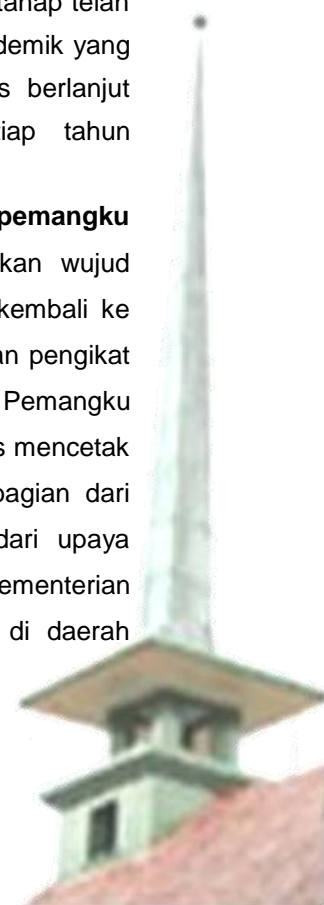
- (1) **Mengembangkan kelembagaan STPP Bogor**, yaitu mengembangkan kelembagaan STPP Bogor yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012);
- (2) **Meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi**, yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada sistem jaminan mutu dengan berorientasi pada aspek relevansi kebutuhan SDM di sektor pertanian dan dinamika perubahan lingkungan strategis;
- (3) **Meningkatkan profesionalisme Dosen dan Tenaga Kependidikan**, yaitu Dosen dan Tenaga Kependidikan yang memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangannya, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan;
- (4) **Mengembangkan kerjasama dan jejaring agribisnis dengan pemangku kepentingan baik nasional, regional maupun internasional**, yaitu pengembangan kerjasama dengan semua pihak yang relevan dengan upaya pembangunan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pelaksanaan program pendidikan dan penelitian, serta memperluas pengabdian kepada masyarakat dan jaringan kemitraan untuk kepentingan STPP Bogor, serta berupaya membangun jejaring agribisnis dengan pelaku usaha bidang pertanian sebagai langkah nyata membangun sinergi antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha.



## Tujuan

Tujuan strategis yang hendak dicapai STPP Bogor sesuai dengan visi dan misi 2015-2019 adalah:

- (1) **Mewujudkan pengembangan program Tridharma Perguruan Tinggi.** Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi merupakan urat nadi sebuah lembaga pendidikan tinggi. Oleh karenanya, STPP Bogor dalam mewujudkannya ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan, solutif inovatif, partisipatif dan berbasis budaya lokal. **(T1)**
- (2) **Meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.** Peningkatan mutu dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi selalu menjadi acuan di dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa, masyarakat dan institusi pengguna lulusan STPP Bogor. **(T2)**
- (3) **Menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.** Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan perlu dibangun sejak awal untuk menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan mutu lulusan yang handal dan kompetitif. Untuk menjawab tuntutan tersebut, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan menjadi prioritas yang terus dikembangkan. Dengan meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka jaminan untuk menghasilkan mutu lulusan yang handal dan kompetitif dapat terwujud. **(T3)**
- (4) **Menyiapkan sarana prasarana sesuai standar dalam menunjang kelembagaan.** Dukungan sarana prasarana yang memadai serta sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan menjadi suatu keharusan dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Upaya ini secara bertahap telah dilakukan oleh STPP Bogor dalam rangka menciptakan suasana akademik yang representatif. Standarisasi sarana prasarana yang ada masih terus berlanjut berikut alokasi anggarannya dan menjadi tujuan dalam setiap tahun anggaran. **(T4)**
- (5) **Mewujudkan dan meningkatkan jejaring kerja dengan pemangku kepentingan.** Kerjasama dengan pemangku kepentingan merupakan wujud pengakuan keberadaan STPP Bogor. Mahasiswa yang telah lulus kembali ke daerah asalnya dan bekerja pada instansinya tentunya menjadi bagian pengikat antara STPP Bogor dengan instansi dimana alumni berada. Pemangku kepentingan yang lain pun menjadi mitra STPP Bogor. Selain bertugas mencetak lulusan yang handal dan kompetitif, STPP Bogor juga sebagai bagian dari Kementerian Pertanian yang dalam operasionalnya tidak lepas dari upaya mensosialisasikan dan menginformasikan program-program Kementerian Pertanian sehingga jejaring kerja dengan pemangku kepentingan di daerah adalah juga menjadi tujuan STPP Bogor. **(T5)**

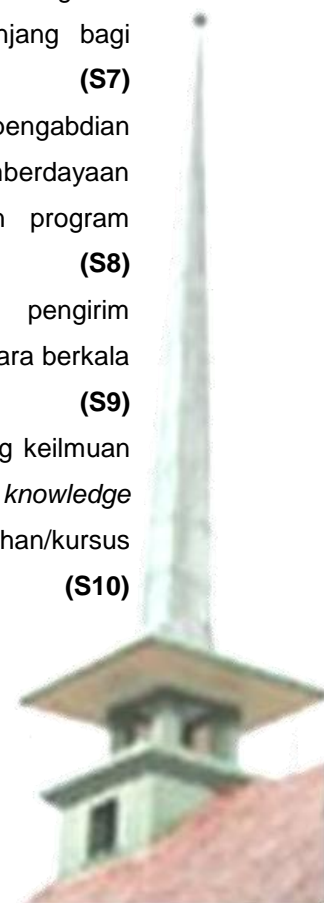




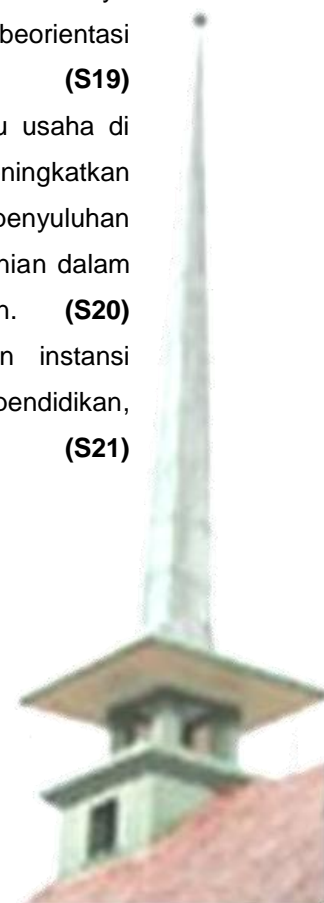
## Sasaran

Dalam rangka mencapai tujuan strategis yang diharapkan (T1-T5), sasaran strategis pelaksanaan kegiatannya di tahun 2015-2019 adalah :

- (T1) 1. Terselenggaranya pendidikan vokasi Diploma dan Pascasarjana Penyuluhan Pertanian dan peternakan secara berjenjang dengan jumlah mahasiswa memadai; (S1)
2. Tercapainya ISO bidang penyelenggaraan pendidikan, Akreditasi institusi dan program studi; (S2)
3. Terselenggaranya kegiatan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta dapat menjawab permasalahan yang dihadapi secara solutif, inovatif dengan pendekatan budaya lokal; (S3)
4. Terselenggaranya kegiatan penelitian setiap tahun satu dosen minimal satu judul penelitian dengan tema atau topik kekinian serta menjawab kebutuhan lapangan. (S4)
- (T2) 5. Terselenggaranya pendidikan bidang RIHP selain Penyuluhan Pertanian (antara lain Agribisnis Hortikultura, Mekanisasi Pertanian, dan Paramedik Veteriner); dengan jumlah mahasiswa yang memadai (S5)
6. Tercapainya mutu lulusan yang handal dan kompetitif melalui kurikulum pendidikan vokasi berbasis IPTEK-IT; (S6)
7. Meningkatnya pelayanan kepada mahasiswa melalui kegiatan akademik yang menjunjung tinggi budaya kampus yang kondusif dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung spesialisasi keahlian penunjang bagi mahasiswa; (S7)
8. Meningkatnya pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendukung program pemberdayaan petani baik secara mandiri, institutif maupun pengawalan program Kementerian Pertanian; (S8)
9. Meningkatkan pelayanan kepada institusi/lembaga/dinas pengirim mahasiswa tugas belajar melalui informasi kemajuan belajar secara berkala setiap semester. (S9)
- (T3) 10. Terspesialisasinya keahlian tenaga pendidik berdasarkan bidang keilmuan melalui pelatihan atau pendidikan formal yang berbasis *linearity knowledge or background study*; baik melalui tugas belajar maupun pelatihan/kursus fungsional bersertifikat. (S10)



11. Tersertifikasinya profesionalisme tenaga pendidik melalui sertifikasi dosen dan teregistrasinya NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional) seluruh tenaga pendidik. **(S11)**
12. Tersedianya tenaga kependidikan profesional berdasarkan kebutuhan instalasi/laboratorium pendidikan melalui pengembangan fungsionalisasi jabatan tenaga kependidikan. **(S12)**
13. Terfasilitasinya operasionalisasi lembaga penjaminan mutu pendidikan dan lembaga pelayanan masyarakat tani melalui penguatan dan formasi kelengkapan lembaga penjaminan mutu pendidikan. **(S13)**
- (T4)** 14. Terfasilitasinya peningkatan optimalisasi sarana dan prasarana utama dan penunjang kegiatan pendidikan sesuai dengan SNP. **(S14)**
15. Terbangunnya sistem pengalokasian anggaran untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan perencanaan pada setiap tahun anggaran. **(S15)**
16. Terstandarisasinya sarana prasarana pendidikan, terutama laboratorium pendidikan melalui standar akreditasi KAN. **(S16)**
- (T5)** 17. Terjalinannya kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan kelembagaan STPP Bogor. **(S17)**
18. Terciptanya suatu kerjasama pembinaan kelompok tani/gabungan kelompok tani/kelompok wanita tani yang kontinyu dan bertanggung jawab dalam rangka penyebaran informasi, inovasi dan pendampingan penguatan kelembagaan. **(S18)**
19. Terbangunnya inisiasi kelembagaan-kelembagaan petani/pelaku usaha yang baru dalam rangka memberikan pemahaman urgensi terbentuknya kelembagaan sebagai wadah ekonomi kerakyatan yang berorientasi agribisnis. **(S19)**
20. Pengembangan kerjasama dengan kelembagaan petani/pelaku usaha di luar wilayah Kota/Kabupaten Bogor untuk memperkuat dan meningkatkan peran STPP Bogor sebagai lembaga pendidikan bidang penyuluhan pertanian dan sebagai kepanjangan tangan Kementerian Pertanian dalam mengimplementasikan program-program pembangunan pertanian. **(S20)**
21. Terselenggaranya kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi pemerintah di dalam negeri dan luar negeri dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. **(S21)**



#### IV. CAPAIAN KINERJA PERIODE 2010 - 2014

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada Periode 2010-2014 pada dasarnya merupakan kelanjutan dari kegiatan-kegiatan strategis pada periode sebelumnya dengan fokus kegiatan pada Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai tugas pokok STPP Bogor, disamping beberapa tugas tambahan. STPP Bogor telah menghasilkan sejumlah lulusan pada Periode 2010-2014 yaitu:

**Tabel 6. Data Lulusan STPP Bogor Tahun 2010-2014**

No	Tahun	Pertanian		Peternakan		Jumlah
		Reguler	Alih Jenjang	Reguler	Alih Jenjang	
1	2010	32	0	36	0	68
2	2011	27	76	17	64	184
3	2012	0	27	0	23	50
4	2013	0	28	0	28	56
5	2014	55	35	29	19	138
<b>TOTAL</b>		<b>114</b>	<b>166</b>	<b>82</b>	<b>134</b>	<b>496</b>

STPP Bogor juga menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan (Diklat) fungsional penyuluhan pertanian bagi lulusan STPP Bogor sebagai tugas tambahan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada periode 2012-2015 antara lain: Pembinaan Desa Mitra, Pembinaan Desa Mitra, Pendampingan Program Pajale. Uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 7. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2012-2015**

No	Kegiatan	Capaian Kegiatan Tahun	Tahun
1.	Pembinaan Petani/Pelaku Agribisnis di Desa Mitra	30 peserta	2012
2.	Pengembangan Agribisnis Perdesaan	10 Lokasi	2012
3.	Dem-Farm Agribisnis di STPP Bogor	20 peserta	2012
4.	Penumbuhan Model Sistem Pertanian Terpadu di Desa Mitra	4 Lokasi	2012
5.	Pemberdayaan Poktan Tanaman Pangan di Desa Mitra	20 peserta	2013
6.	Pemberdayaan Poktan Peternakan di Desa Mitra	20 peserta	2013
7.	Pemberdayaan Poktan Desa Mitra Pertanian	20 peserta	2014
8.	Pemberdayaan Poktan Desa Mitra Peternakan	20 peserta	2014
9.	Pembinaan Kelompok Tani	20 kelompok	2014
10.	Pembinaan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K)	15 BP3K	2015

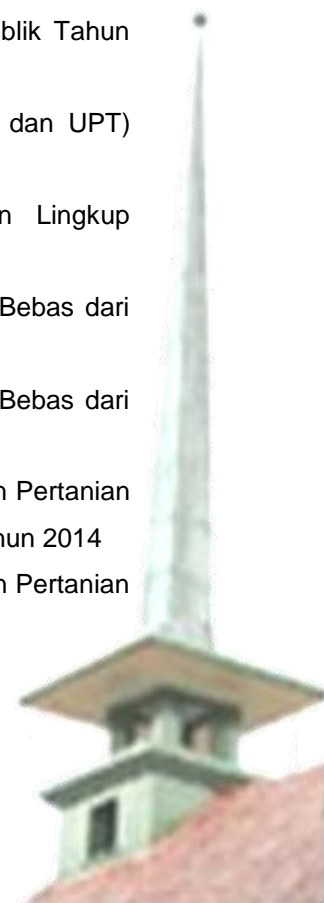


No	Kegiatan	Capaian Kegiatan Tahun	Tahun
11.	Pendampingan Desa Mitra/WKPP Sentra Produksi Padi, Jagung, Kedelai oleh STPP	50 Desa/WKPP	2015
12.	Pendampingan Desa Mitra/WKPP Sentra Produksi Padi, Jagung, Kedelai oleh Mahasiswa	50 Desa	2015
13.	Pengawasan Program Swasembada Padi Jagung Dan Kedelai	5 Kota/Kab.	2015

Setiap dosen yang aktif dan punya NIDN di STPP setiap tahun diwajibkan melakukan penelitian baik yang dibiayai institusi, mandiri, maupun melalui kerjasama dengan institusi lain. Beberapa penelitian dosen STPP Bogor telah mendapatkan prestasi sebagai karya ilmiah dan penelitian terbaik tingkat nasional lingkup Kementerian Pertanian.

Prestasi yang didapatkan STPP Bogor selama periode tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut:

1. Juara I Nasional Karya Ilmiah bagi Guru dan Dosen Tingkat Kementerian Pertanian a.n Dr. Drs. Lukman Effendy, M.Si Tahun 2010
2. Juara Umum I TEKMANAS di STPP Medan Tahun 2010
3. Juara I Nasional Lomba Situs Website antar Eselon II Pusat dan UPT Lingkup BPPSDMP Tahun 2011
4. Juara I Nasional Lomba Situs Website Lingkup BPPSDMP (Pusat dan UPT) Tahun 2012
5. Juara II Nasional Lomba Situs Web antar UPT Pusat Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2012
6. Juara Umum III TEKMANAS di STPP Malang Tahun 2012
7. Penghargaan Abdibaktitani dari Menteri Pertanian sebagai Unit Kerja Pelayanan Berprestasi Madya atas Upaya Meningkatkan Pelayanan kepada Publik Tahun 2012
8. Juara I Nasional Lomba Situs Website Lingkup BPPSDMP (Pusat dan UPT) Tahun 2013
9. Dosen Berprestasi Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Tahun Lingkup BPPSDMP a.n Dr. Ir. Soesilo Wibowo, MS Tahun 2013
10. Penghargaan Kementerian Pertanian Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi Tahun 2013
11. Penghargaan Kementerian Pertanian Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi Tahun 2014
12. Juara I Nasional Lomba Karya Tulis Ilmiah Dosen Tingkat Kementerian Pertanian a.n Aminudin, S.TP., M.Si dan Nawangwulan Widyastuti, SP., M.Si Tahun 2014
13. Juara II Nasional Lomba Karya Tulis Ilmiah Dosen Tingkat Kementerian Pertanian a.n Dr. Ir. Soesilo Wibowo, MS Tahun 2014



14. Juara II Nasional Dosen Berprestasi Tingkat Kementerian Pertanian a.n Dr. Drs. Lukman Effendy, M.Si Tahun 2014
15. Juara I Nasional Dosen Berprestasi Tingkat Kementerian Pertanian a.n Aminudin, S.TP., M.Si Tahun 2015
16. Juara II Nasional Lomba Karya Tulis Ilmiah Dosen Tingkat Kementerian Pertanian a.n Wida Pradiana, SP, M.Si. dan Yoyon Haryanto, SST, MP Tahun 2015
17. Sertifikat ISO 9001:2008 dari UICC Tahun 2015
18. Juara I Nasional Lomba Website BPPSDMP Lingkup Satker UPT dan Bakorluh Tahun 2015

STPP Bogor sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri kedinasan di bawah naungan Kementerian Pertanian, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dijalankan, seluruh target kinerja yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 2010-2014, dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.



## V. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN STPP BOGOR 2015-2019

### Strategi Implementasi Renstra 2015 - 2019

Strategi merupakan upaya yang sistematis untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan melalui pencapaian sasaran-sasaran strategis dari tujuan strategis yang telah dicanangkan. Tiap strategi menjelaskan komponen-komponen sasaran yang hendak dicapai. Strategi yang dicanangkan tersebut perlu dibarengi upaya pencapaiannya yang disebut dengan arah kebijakan yang akan dilaksanakan.

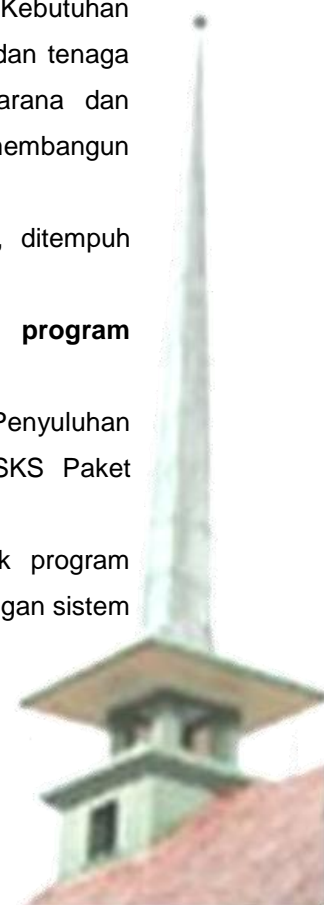
Strategi dan arah kebijakan STPP Bogor 2015-2019 dirumuskan berdasarkan pada visi, misi, tujuan strategis yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun ke depan, serta mengacu pada program Kementerian Pertanian dalam bidang penyuluhan dan pengembangan SDM Pertanian dan evaluasi capaian pengembangan pendidikan vokasi penyuluhan pertanian sampai tahun 2019. Strategi dan arah kebijakan ini juga memperhatikan komitmen STPP Bogor terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal yang selalu dinamis serta tuntutan global yang serba kompetitif.

Strategi dan arah kebijakan STPP Bogor tahun 2015-2019 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi institusi terkait dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran strategis yang menggambarkan tujuan-tujuan strategis. Telaah terhadap sasaran-sasaran strategis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dalam dokumen Renstra ini akan terlihat adanya sejumlah komponen yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Kebutuhan tersebut antara lain mencakup pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan proses pembelajaran dan penilaian, sarana dan prasarana, pendanaan, penelitian, publikasi dan tata kelola serta membangun sinergisitas dan kerjasama dengan pemangku kepentingan.

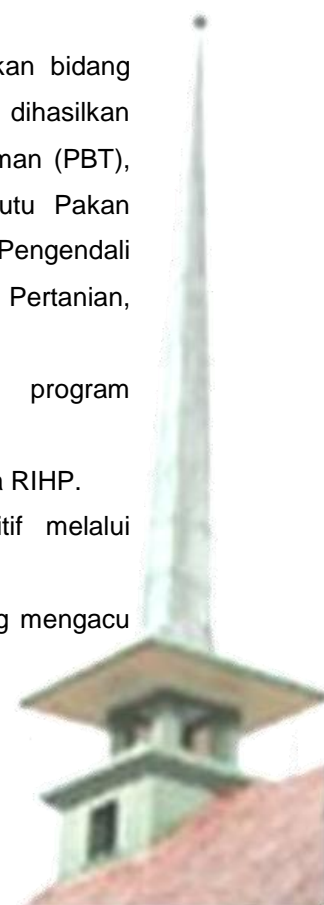
Untuk mencapai sasaran strategis yang ditetapkan (**S1-S21**), ditempuh melalui strategi sebagai berikut.

1) Strategi pencapaian tujuan (T1) **“Mewujudkan pengembangan program Tridharma Perguruan Tinggi”**.

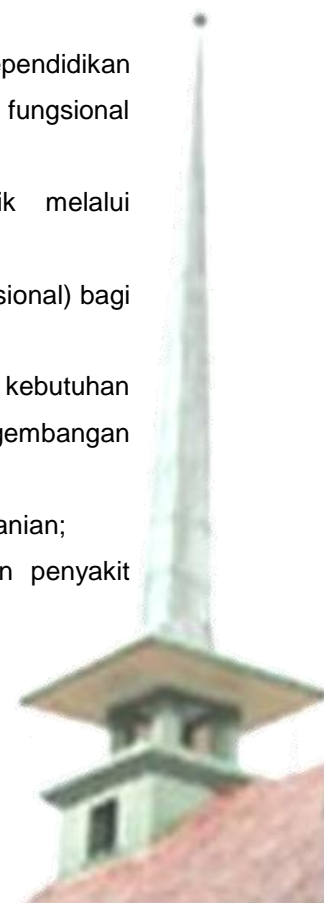
- (S1)
1. Penyelenggaraan pendidikan Diploma IV Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan dengan sistem SKS Paket selama 4 tahun (8 semester);
  2. Penyelenggaraan pendidikan pascasarjana terapan untuk program studi Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan dengan sistem SKS Paket selama 2 tahun (4 semester);



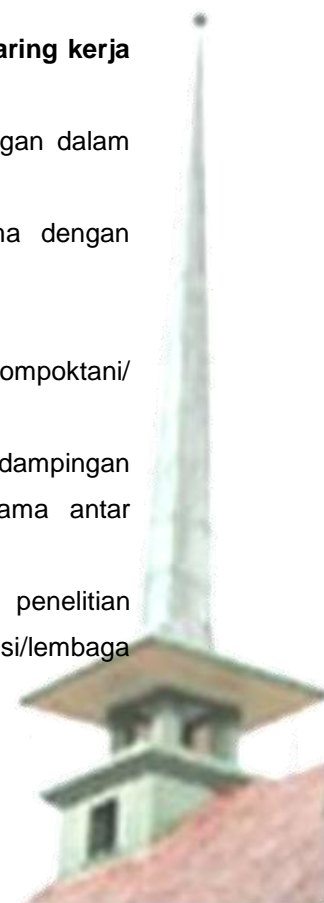
3. Pengembangan metode dan proses pembelajaran dengan menyempurnakan pelaksanaan PKL, Seminar, KIPA, sistem evaluasi dan dukungan sarana prasarana perkuliahan (Teori/Praktikum/Kuliah Terpadu).
  4. Pengusulan perizinan penyelenggaraan program pendidikan Magister Sains Terapan (MST) bidang penyuluhan pertanian.
- (S2)
1. Pencanangan ISO penyelenggaraan pendidikan vokasi;
  2. Pengusulan akreditasi institusi;
  3. Peningkatan status akreditasi Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Peternakan dari grade B ke grade A;.
- (S3)
1. Penyediaan kegiatan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta dapat menjawab permasalahan yang dihadapi secara solutif, inovatif dengan pendekatan budaya lokal;
  2. Penyediaan jadwal pengabdian masyarakat bagi tenaga pendidik dibantu dengan tenaga kependidikan ke desa mitra;
  3. Penyediaan pengembangan atau perluasan pengabdian masyarakat di luar desa mitra;
- (S4)
1. Penyediaan paket penelitian yang didanai APBN untuk tenaga pendidik minimal satu judul penelitian setiap tahun;
  2. Penyediaan peluang penelitian mandiri atau penelitian kerjasama dengan pihak lain bagi tenaga pendidik.
- 2) Strategi pencapaian tujuan (T2) **“Meningkatkan peningkatan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi”**.
- (S5)
1. Pengusulan perizinan Penyelenggaraan Program Pendidikan bidang RIHP sebagai jawaban minimnya spesialisasi RIHP yang dihasilkan perguruan tinggi/universitas seperti Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Pengawas Mutu Pakan Ternak (PMPT), Pengawas Benih Tanaman (PBT) dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Mekanisasi Pertanian, Paramedik Veteriner, Agribisnis Hortikultura.
  2. Penyediaan rumusan atau konsep penyelenggaraan program pendidikan RIHP;
  3. Penyediaan data inventarisasi dan analisis kebutuhan tenaga RIHP.
- (S6)
1. Dihasilkannya mutu lulusan yang handal dan kompetitif melalui kurikulum pendidikan vokasi berbasis IPTEK-IT;
  2. Penyediaan kurikulum terpadu antara teori dan praktik yang mengacu kepada mutu lulusan handal dan kompetitif;



- (S7) 1. Penyediaan akses pelayanan kepada mahasiswa melalui kegiatan akademik yang menunjang tinggi budaya kampus yang kondusif;
2. Penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa;
3. Penyediaan paket pelatihan/kursus keterampilan yang mendukung spesialisasi keahlian penunjang bagi mahasiswa.
- (S8) 1. Penyediaan akses pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendukung program pemberdayaan petani baik secara mandiri, institutif maupun pengawalan program Kementerian Pertanian;
2. Penyediaan klinik agribisnis dan outlet produk petani/ kelompok tani/ gabungan kelompok tani/pelaku usaha binaan;
3. Pengelolaan *e-government* yang baik dalam bentuk *e-procurement*, *e-budgetting*, *e-recruitment* dan *e-consulting-education*.
- (S9) 1. Penyediaan akses pelayanan kepada institusi/lembaga/dinas pengirim mahasiswa tugas belajar melalui informasi kemajuan belajar secara berkala setiap semester;
2. Penyediaan akses layanan komunikasi (surat, *e-mail*, telepon) *progress report study* bagi instansi pengirim.
- 3) Strategi pencapaian tujuan (T3) **“Menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional”**.
- (S10) 1. Penyediaan spesialisasi keahlian tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan bidang keilmuan melalui pendidikan formal yang berbasis *linearity knowledge or background study*;
2. Penyediaan spesialisasi keahlian tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan bidang keilmuan melalui pelatihan/kursus fungsional bersertifikat.
- (S11) 1. Penyediaan sertifikasi profesionalisme tenaga pendidik melalui sertifikasi dosen (serdos);
2. Penyediaan usulan registrasi NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional) bagi seluruh tenaga pendidik.
- (S12) 1. Penyediaan tenaga kependidikan profesional berdasarkan kebutuhan instalasi/laboratorium pendidikan melalui pengembangan fungsionalisasi jabatan tenaga kependidikan.
2. Pengusulan tenaga fungsional khusus laboran teknologi pertanian;
3. Pengusulan tenaga fungsional khusus laboran hama dan penyakit tumbuhan;
4. Pengusulan tenaga fungsional khusus laboran multimedia;



5. Pengusulan tenaga fungsional khusus laboran medik veteriner;
  6. Pengusulan tenaga fungsional khusus laboran rekayasa bioteknologi.
- (S13) 1. Penyediaan fasilitas operasional lembaga penjaminan mutu pendidikan;
2. Penyediaan tenaga yang melayani masyarakat/petani.
- 4) Strategi pencapaian tujuan (T4) **“Menyiapkan sarana prasarana sesuai standar dalam menunjang kelembagaan”**.
- (S14) 1. Penyediaan fasilitas untuk peningkatan optimalisasi sarana dan prasarana utama pendidikan seperti ruang kelas dan lahan praktik sesuai SNP;
2. Penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan seperti laboratorium beserta perlengkapannya sesuai dengan SNP.
- (S15) 1. Penyediaan sistem pengalokasian anggaran untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan perencanaan pada setiap tahun anggaran;
2. Penyediaan data kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan;
  3. Penyediaan data kebutuhan pembiayaan sarana dan prasarana pendidikan beserta perlengkapannya.
- (S16) 1. Penyediaan standar sarana prasarana pendidikan, terutama laboratorium pendidikan melalui standar akreditasi KAN;
2. Penyediaan SOP sarana prasarana pendidikan mengacu pada standar KAN;
  3. Penyediaan SOP setiap peralatan laboratorium/instalasi mengacu pada standar KAN.
- 5) Strategi pencapaian tujuan (T5) **“Mewujudkan dan meningkatkan jejaring kerja dengan pemangku kepentingan”**.
- (S17) 1. Penyediaan jalinan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan kelembagaan STPP Bogor;
2. Penyediaan bahan/materi/bentuk/model fasilitasi kerjasama dengan pemangku kepentingan;
  3. Mengoptimalkan peran unit kerjasama.
- (S18) 1. Penyediaan suatu model kerjasama pembinaan kelompok tani/gabungan kelompok tani/kelompok wanita tani yang kontinyu;
2. Penyediaan model penyebaran informasi, inovasi dan pendampingan penguatan kelembagaan sebagai tanggung jawab bersama antar lembaga terkait;
  3. Penyediaan model *sharing* penyebaran inovasi hasil-hasil penelitian dalam bentuk diseminasi antara STPP Bogor dengan instansi/lembaga





pendukung penyuluhan pertanian seperti BP3K, BKP4K dan dinas pertanian.

- (S19) 1. Penyediaan inisiasi pembentukan kelembagaan petani/pelaku usaha dalam bentuk wadah/organisasi formal petani/pelaku usaha, seperti Posdaya, Kelompoktani/Gabungan Kelompoktani/ Kelompok Wanita Tani (KWT)/ KUB/ Koperasi, dan lain-lain;
2. Penyediaan pembinaan wadah/organisasi formal petani/pelaku usaha, seperti Posdaya, Kelompoktani/Gabungan Kelompok tani/ KWT/ KUB/ Koperasi yang baru dibentuk.
- (S20) 1. Penyediaan kerjasama dengan kelembagaan petani, pelaku utama dan pelaku usaha di luar Kabupaten/Kota Bogor;
2. Penyediaan pembinaan lanjutan terhadap kelembagaan petani/pelaku usaha di luar Kabupaten/Kota Bogor yang telah terjalin.
- (S21) 1. Penyediaan kerjasama dengan perguruan tinggi lain di dalam negeri maupun luar negeri dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Penyediaan kerjasama dengan instansi pemerintah lingkup Kementerian Pertanian/Dinas Pertanian terkait dalam bidang penyuluhan/penyebaran informasi/inovasi/pengawasan/pendampingan program pembangunan pertanian;
3. Penyediaan peran serta/partisipasi dalam program nasional/pameran/ekspose pembangunan pertanian yang diselenggarakan oleh universitas/ perguruan tinggi.

### Arah Kebijakan Implementasi Renstra 2015 - 2019

Sasaran strategis sebagaimana dirumuskan dalam 21 strategi yang ditetapkan, dipergunakan untuk menentukan arah kebijakan pengembangan STPP Bogor dalam periode lima tahun ke depan (2015-2019). Keterkaitan strategi tersebut (S1-S21) dengan arah kebijakan umum adalah sebagaimana pada tabel berikut.

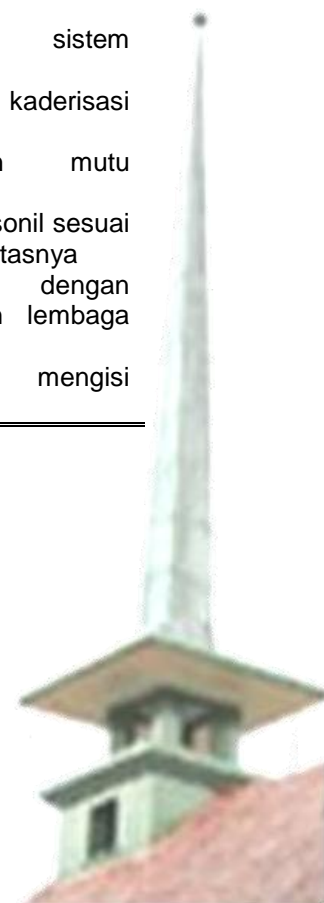
Tabel 8. Rumusan Strategi Umum dalam Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi

No	Komponen Sistem Pendidikan Vokasi	Kode	Strategi Umum
1.	Pembelajaran dan evaluasi penilaian serta pengembangan sistem pendidikan	AK.1	1. Penyediaan pembelajaran sistem paket 4 tahun (8 semester) 2. Penyediaan sistem pembelajaran sesuai SNP 3. Penyediaan kurikulum terpadu teori dan praktik berbasis IPTEK-IT

No	Komponen Sistem Pendidikan Vokasi	Kode	Strategi Umum
			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penyediaan kegiatan ekstrakurikuler dan kursus/pelatihan bersertifikat bagi mahasiswa</li> <li>5. Pengusulan akreditasi institusi, peningkatan akreditasi program studi (penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan) dari grade B ke grade A dan pencanangan ISO pendidikan</li> <li>6. Penyediaan dokumen usulan untuk transformasi kelembagaan menjadi Politeknik Pertanian STPP Bogpr.</li> <li>7. Penyediaan dokumen usulan untuk pembukaan program studi baru (Mekasiswa/Permesinan Pertanian, Paramedik Veteriner, Agribisnis Hortikultura) dan program pascasarjana Magister Sains Terapan (MST) bidang penyuluhan pertanian dan pengusulan pendidikan RIHP</li> </ol>
2.	Pendidikan dan tenaga kependidikan	ST.2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan paket penelitian bersumber APBN satu dosen minimal satu judul per tahun</li> <li>2. Penyediaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa mitra yang telah dibina dan luar desa mitra</li> <li>3. Penyediaan spesialisasi keahlian tenaga pendidik berdasarkan bidang keilmuan melalui pendidikan formal yang berbasis <i>linearity knowledge</i></li> <li>4. Penyediaan pelatihan fungsional tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>5. Penyediaan sertifikasi seluruh tenaga pendidik (serdos)</li> <li>6. Penyediaan pengusulan tenaga fungsional khusus</li> <li>7. Penyediaan pelatihan khusus tenaga lapangan</li> <li>8. Penyediaan pelatihan khusus tenaga administrasi kependidikan, administrasi umum dan PAK</li> <li>9. Penyediaan pelatihan khusus unit penjaminan mutu</li> </ol>
3.	Sarana dan prasarana	ST.3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan sesuai SNP</li> <li>2. Penyediaan SOP setiap sarana prasarana</li> <li>3. Penyediaan akreditasi KAN untuk laboratorium pendidikan</li> <li>4. Penyediaan akses informasi institusi dalam bentuk <i>web site up dating</i> dan papan visual informasi seperti papan nama setiap sarana prasarana dan videotron</li> </ol>
4.	Pendanaan	ST.4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan pembiayaan untuk peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, tenaga</li> </ol>



No	Komponen Sistem Pendidikan Vokasi	Kode	Strategi Umum
			administrasi umum dan tenaga lapangan
			2. Penyediaan pembiayaan untuk peningkatan sarana prasarana pendidikan seperti ruang kelas, instalasi/laboratorium dan lapangan praktik
			3. Penyediaan pembiayaan untuk peningkatan fungsi lapangan praktik sebagai media pembelajaran, agrowisata pendidikan, <i>show window</i> dan pelayanan masyarakat
			4. Penyediaan pembiayaan peningkatan akreditasi dan pengembangan institusi
			5. Penyediaan pembiayaan praktikum, ekstrakurikuler untuk mendukung mutu lulusan serta pembiayaan optimalisasi lapangan praktik
			6. Penyediaan pembiayaan akses layanan informasi publik
5.	Tata kelola	ST.5	<p>1. Melanjutkan perbaikan kinerja untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran STPP Bogor</p> <p>2. Penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja</p> <p>3. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat melalui klinik konsultasi</p> <p>4. Peningkatan kesejahteraan civitas akademika dan pegawai dengan pengelolaan unit produksi</p> <p>5. Peningkatan akses dan pelayanan kesehatan</p> <p>6. Penguatan akuntabilitas sistem keuangan dan pengelolaan BMN dan aset</p> <p>7. Penguatan akuntabilitas sistem pengawasan internal</p> <p>8. Penguatan institusi dengan kaderisasi yang terencana</p> <p>9. Perencanaan penjaminan mutu pendidikan</p> <p>10. Mengupayakan penataan personil sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya</p> <p>11. Peningkatan kerjasama dengan pemangku kepentingan dan lembaga pendidikan tinggi</p> <p>12. Penyaluran alumni murni mengisi formasi CPNS</p>



## VI. KEGIATAN STPP BOGOR TAHUN 2015-2019

Berdasarkan pada sasaran dan strategi, ditetapkan indikator kinerja kegiatan (IKK) berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode 2015-2019. Namun sebelum menjabarkan rincian kegiatan utama yang akan diprogramkan pada periode 5 tahun mendatang, juga disajikan capaian hasil kegiatan periode sebelumnya (periode 2010-2014) sebagai patokan kondisi awal. Berikut disajikan rencana capaian hasil kegiatan periode 2015-2019.

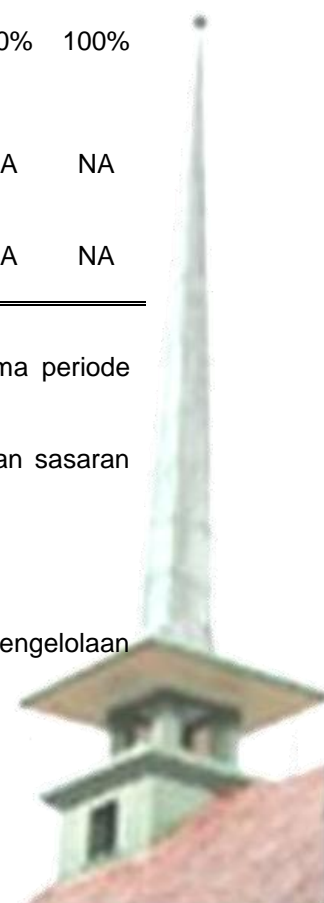
Tabel 9. Indikator Kinerja Kegiatan Utama

Indikator kinerja Utama (IKU)	Kondisi Awal (2014)	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
IKK 1.1 Penyelenggaraan program pendidikan vokasi Diploma IV program studi penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan	10 kelas	12	12	12	12	12
IKK 1.2 Perizinan penyelenggaraan Program Diploma berjenjang (RIHP)	0 kelas	1	2	3	4	5
IKK 1.3 Perizinan penyelenggaraan program studi Mekanisasi Pertanian, Paramedik Pertanian, atau Agribisnis Hortikultura, serta program pascasarjana Magister Sains Terapan	0 kelas	0	0	1	2	2
IKK 1.4 Penyediaan sistem pembelajaran sesuai SNP	50%	60%	70%	80%	90%	100%
IKK 1.5 Penyediaan kurikulum terpadu	60%	70%	80%	90%	100%	-
IKK 1.6 Penyediaan kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan	30%	50%	100%	100%	100%	100%
IKK 1.7 Pengusulan akreditasi, program studi dan transformasi kelembagaan	70%	100%	100%	100%	100%	100%
IKK 2.1 Penyediaan paket penelitian dosen	21%	50%	70%	80%	90%	100%
IKK 2.2 Penyediaan paket pengabdian masyarakat dalam bentuk pembinaan desa mitra	33%	50%	100%	100%	100%	100%
IKK 2.3 Penyediaan beasiswa S3	0 org	2 org	2 org	2 org	2 org	2 org
IKK 2.4 Pelatihan fungsional (Pekerti, PLP)	0 org	16 org	16 org	16 org	4 org	4 org
IKK 2.5 Pengusulan Serdos	4 org	10 org	10 org	5 org	-	-
IKK 2.6 Pengusulan tenaga fungsional khusus	0 org	2 org	4 org	4 org	-	-
IKK 2.7 Penyediaan pelatihan tenaga administrasi dan lapangan	0 org	4 org	4 org	4 org	4 org	4 org

Indikator kinerja Utama (IKU)	Kondisi Awal (2014)	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
IKK 3.1 Penyediaan perbaikan prasarana gedung laboratorium/instalasi/lab lapangan/unit produksi/klinik agribisnis	0 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
IKK 3.2 Penyediaan kawasan agrowisata pendidikan	0% pkt	10% pkt	50% pkt	60% pkt	70% pkt	80% pkt
IKK 3.3 Penyediaan peningkatan sarana lab/instalasi/lapangan	0 pkt	2 pkt	2 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt
IKK 3.4 Penyediaan SOP sarana prasarana (papan fiber glass) dan videotron	0 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt
IKK 3.5 Penyediaan akreditasi lab/instalasi KAN	0 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt
IKK 3.6 Penyediaan kapasitas <i>bandwith</i> internet	0 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt	1 pkt
IKK 4.1 Penyediaan pembiayaan untuk peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, tenaga administrasi umum dan tenaga lapangan	NA	NA	NA	NA	NA	NA
IKK 4.2 Penyediaan pembiayaan untuk peningkatan sarana prasarana pendidikan seperti ruang kelas, instalasi/laboratorium dan lapangan praktik	NA	NA	NA	NA	NA	NA
IKK 4.3 Penyediaan pembiayaan untuk peningkatan fungsi lapangan praktik sebagai media pembelajaran, agrowisata pendidikan, <i>show window</i> dan pelayanan masyarakat	NA	NA	NA	NA	NA	NA
IKK 4.4 Penyediaan fasilitasi pembiayaan lapangan, ekstrakurikuler dan bahan praktikum	40%	60%	100%	100%	100%	100%
IKK 4.5 Penyediaan pembiayaan peningkatan akreditasi dan pengembangan institusi	NA	NA	NA	NA	NA	NA
IKK 4.6 Penyediaan pembiayaan akses layanan informasi publik	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Pencapaian target Program Pengembangan STPP Bogor selama periode 2015-2019 dicapai melalui komitmen sebagai berikut:

1. Melanjutkan perbaikan kinerja untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran STPP Bogor;
2. Penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja;
3. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat melalui klinik konsultasi;
4. Peningkatan kesejahteraan civitas akademika dan pegawai dengan pengelolaan



unit produksi;

5. Peningkatan akses dan pelayanan kesehatan;
6. Penguatan akuntabilitas sistem keuangan dan pengelolaan BMN dan aset;
7. Penguatan akuntabilitas sistem pengawasan internal;
8. Penguatan institusi dengan kaderisasi yang terencana;
9. Perencanaan penjaminan mutu pendidikan;
10. Mengupayakan penataan personil sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya
11. Peningkatan kerjasama dengan pemangku kepentingan dan lembaga pendidikan tinggi;
12. Penyaluran akses alumni murni mengisi formasi CPNS (daerah atau pusat).



## VII. KERANGKA IMPLEMENTASI

Guna mendukung keberhasilan yang terukur implementasi program-program Pengembangan Pendidikan STPP Bogor selama periode 2015-2019 sebagaimana tertuang pada sasaran dan strategi di atas, perlu diatur beberapa hal pendukung sebagai berikut: 1) strategi pendanaan pendidikan dan sarana prasarana; 2) sistem koordinasi, tata kelola dan pengawasan internal; 3) sistem pemantauan dan evaluasi; 4) sistem dan teknologi informasi/pelayanan terpadu; dan (5) pengelolaan sistem kinerja.

Pembagian tugas dan tanggung jawab menjadi sangat penting agar keberhasilan tersebut dapat tercapai dengan baik. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini harus terpolakan dan terdistribusi sesuai dengan beban kinerja personil dan SDM STPP Bogor. Acuan tugas dan tanggung jawab tersebut adalah Statuta STPP Bogor berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 72/Permentan/OT.140/6/2014.

Tabel 10. Pembagian Tanggung Jawab Implementasi Kegiatan

No	Komponen Kegiatan	Penanggung jawab	Unsur Terlibat
1.	a. Pembelajaran dan evaluasi penilaian serta pengembangan sistem pendidikan b. Pendidikan dan tenaga kependidikan	Wakil Ketua I dan Wakil Ketua III	1. Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian; 2. Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan; 3. Kepala Bagian Administrasi Akademik; 4. Kepala Bagian Administrasi Umum.
2.	Sarana prasarana	Wakil Ketua II	1. Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian; 2. Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan; 3. Kepala Bagian Administrasi Umum; 4. Kepala Laboratorium/Instalasi; 5. Pejabat Pengadaan/PPK.
3.	Pendanaan	Wakil Ketua II	1. Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian; 2. Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan; 3. Kepala Bagian Administrasi Umum; 4. Kepala Laboratorium/Instalasi; 5. Pejabat Pengadaan/PPK.
4.	Tata kelola	Wakil Ketua II	1. Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian; 2. Ketua Program Studi

No	Komponen Kegiatan	Penanggung jawab	Unsur Terlibat
			Penyuluhan Peternakan; Kepala Bagian Administrasi; 3. Kepala Bagian Administrasi Umum; 4. Kepala Bagian Administrasi Akademik; 5. Kepala Laboratorium/Instalasi;

Koordinasi penyusunan dan pelaksanaan Renstra STPP Bogor secara terinci dilakukan melalui forum-forum resmi perencanaan dan implementasi kegiatan serta evaluasinya. Operasionalisasi Renstra dan kemungkinan perubahan item kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan akselerasi dengan program pemerintah (Kementerian Pertanian). Pencapaian setiap kegiatan perlu didukung dengan petunjuk operasional kerja (POK) dan rencana operasional kerja (ROK) yang disusun setiap tahun anggaran.





## VIII. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor tahun 2015-2019 merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Dengan Renstra ini diharapkan Pimpinan STPP Bogor akan menentukan langkah berupa kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan STPP Bogor akan lebih terarah. Dalam Renstra ini telah disajikan visi, misi dan tujuan STPP Bogor dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan kedinasan.

Butir-butir strategi pengembangan yang merupakan bagian utama dari Renstra ini perlu dijabarkan dalam panduan teknis dan disosialisasikan agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika. Rencana ini bukanlah suatu yang tidak dapat berubah, setiap dua tahun atau tahunan akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi. Jika dinamika kegiatan STPP Bogor lajunya lebih cepat, maka Renstra ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan Renstra ini pada hakikatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan/mengimplementasikan dalam kegiatan nyata; (2) berkembangnya atmosfer akademik yang kondusif; (3) kedisiplinan dari pelaksana, serta (4) berkembangnya budaya kualitas.

